

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2019-2023**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh:

Nama : SORI MUDA MANDROPA

NPM : 2105180023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA SUMATERA UTRA
MEDAN
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

NAMA : SORI MUDA MANDROPA
N P M : 2105180023
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL TUGAS AKHIR : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA

DINYATAKAN : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si.

Penguji II

HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si. **Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E.**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh:

Nama Lengkap : Sori Muda Mandropa
N.P.M : 2105180023
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : Aek Lubuk, Parsalakan
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks
Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 27 Mei 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Sri Endang Rahayu SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
PLH Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dra. Roswita Hafni, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Sori Muda Mandropa
N.P.M : 2105180023
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas Akhir	Paraf	Keterangan
05 Mei 2025	Perbaiki Rumusan masalah 1. dan penambahan pembahasan	A.	
09. Mei 2025	Perbaiki Pembahasan tentang Rumusan, Tulisan, susunan analisis, Perbaiki Kalimat tulisan	A.	
12. Mei 2025	Perbaiki Pembahasan hasil Regresi, Tulisan Judul, dan Kerangka berfikir	A.	
17 Mei 2025	Perbaiki Kerangka berfikir dan hasil analisis regresi	A.	
27 Mei 2025.	ACC / Usian sidang.	A.	

Pembimbing Tugas Akhir

Sri Endang Rahayu S.E., M.Si

Medan, Mei 2025

Diketahui/Disetujui PLH

Ketua Program Studi

Ekonomi Pembangunan

Dra. Roswita Hafai, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sori Muda Mandropa
N.P.M : 210518023
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara” bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan



Sori Muda Mandropa

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	13
1.3.Batasan Masalah.....	14
1.4.Rumusan Masalah	14
1.5.Tujuan Penelitian.....	15
1.6.Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
2.1.Landasan Teori	16
2.1.1.Indeks Pembangunan Manusia	16
2.1.2 PDRB Perkapita.....	19
2.1.3 Rata-rata lama sekolah.....	22
2.1.4 Kemiskinan	23
2.1.5 Pengangguran terbuka.....	26
2.2.Penelitian terdahulu	28
2.3.Kerangka Berpikir Konseptual	32
2.3.1 Kerangka Analisis Penelitian.....	33
2.3.2 Kerangka Berpikir Konseptual	34
2.4.Hipotesis	34
BAB III.....	37

METODE PENELITIAN	37
3.1.Pendekatan Peneltian.....	37
3.2.Definisi Operasional.....	37
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3.1 Tempat Penelitian	39
3.3.2 Waktu Penelitian.....	40
3.4.Jenis Data dan Sumber Data.....	40
3.4.1 Jenis Data.....	40
3.4.2 Sumber data	40
3.5.Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.Teknik Analisis Data	40
3.6.1 Analisis Ekonomi Deskriptif	40
3.6.2 Analisis Model Ekonometrika	41
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum Sumatera Utara	50
4.1.1 Gambaran Geografi Sumatera Utara.....	50
4.1.2 Kondisi Demografi Sumatera Utara	51
4.2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di kab/kota provinsi Dan Indikator-Indikator Indeks Pembangunan Manusi Sumatera Utara	53
4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara	53
4.2.2 PDRB per Kapita	56
4.2.3 Rata-rata lama sekolah.....	57
4.2.4 Jumlah Penduduk Miskin	59
4.2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	60
4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara	62
4.3.1 Statistik Deskriptif Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia	62
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linaer Berganda.....	64
4.3.3 Asumsi Klasik.....	73
BAB V.....	79

KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks pembangunan manusia kab/kota provinsi Sumatera utara	4
Tabel 1. 2 Data PDRB perkapita Provinsi Sumatera utara	7
Tabel 1. 3 Data Tingkat pengangguran terbuka provinsi Sumatera utara.....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin	51
Tabel 4. 2 Indek Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara kab/kota Tahun 2019-2023.....	54
Tabel 4. 3 Perkembangan Pdrb Per Kapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023	56
Tabel 4. 4 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Utara	58
Tabel 4. 5 Perkembangan Kemiskinan Di Provinsi Sumater Utara	59
Tabel 4. 6 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Uatara.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Olahan regresi Linear Berganda	65
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Setelah Menghapus Varibel Jpm dan Menambahkan log Pada Variable Tpt	66
Tabel 4. 9 Ringkasan hasil olahan data Model Estimasi.....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan.....	71
Tabel 4. 12 hasil uji Multikolieniritas	73
Tabel 4. 13 Hasil uji Auto kolerasi	75
Tabel 4. 14 Hasil uji kolerasi setelah melakukan perbaikan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks pembangunan manusia Indonesia dan Indeks pembangunan manusia peovinsi Sumatera utara.....	4
Gambar 1. 2 Data Rata-rata lama sekolah provinsi Sumatera utara	9
Gambar 1. 3 Jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera utara	11
Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Penelitian	34
Gambar 2. 2 Kerangka berpikir konseptual	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Parsial Distribusi Kurva Normal t.....	70
Gambar 4. 2 Hasil uji simultan (uji-f) dan distribusi kurfa F.....	72
Gambar 4. 3 Gambar Scatterpolt Model	74

ABSTRAK

ANALISI FALTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATARA UTARA

Sori Muda Mandropa

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email : sorimuda79@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2019–2023. IPM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah yang mencakup tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Variabel independen yang digunakan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, rata-rata lama sekolah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan daerah dan akses pendidikan dapat mendorong pertumbuhan kualitas hidup masyarakat, sementara kemiskinan dan pengangguran menjadi hambatan utama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mempercepat peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, rata-rata lama sekolah, kemiskinan, pengangguran, data panel.

ABSTRAK

ANALISI FALTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATARA UTARA

Sori Muda Mandropa

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email : sorimuda79@gmail.com

This study aims to analyze the factors influencing the Human Development Index (HDI) in North Sumatra Province during the 2019–2023 period. HDI is a key indicator for assessing the success of regional development, encompassing three main dimensions: health, education, and a decent standard of living. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The independent variables include Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, average years of schooling, poverty rate, and open unemployment rate. Data were obtained from official publications of the Central Bureau of Statistics (BPS). The results show that GRDP per capita and average years of schooling have a positive and significant effect on HDI, while poverty and open unemployment rates have a negative and significant impact. These findings indicate that increasing regional income and access to education can enhance the quality of life, whereas poverty and unemployment remain major obstacles. This study is expected to serve as a reference for local governments in formulating more effective and sustainable development policies to accelerate HDI improvement in North Sumatra Province.

Keywords: *Human Development Index, GRDP per capita, average years of schooling, poverty, unemployment, panel data.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembanguna Di Provinsi Sumatera Utara**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Terima kasih saya berikan untuk dua orang yang paling berjasa dan tersayang Ayah Pardamean Mandropa dan mama terhebat yang paling cantik Hestiana Siregar. Yang memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan dan penulisan tugas akhir ini sampai selesai.
3. Kepada Adik-adik saya (Ummi, Insan, dan Ansori)yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si. selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Sri Endang Rahayu S.E., M.si selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan ilmu dan arahnya sehingga tugas akhir saya dapat selesai.
11. Ibu Hastina Febriaty S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik saya, yang telah memberikan ilmu dan arahnya sehingga tugas akhir saya dapat selesai.
12. Bapak dan Ibuk dosen mata kuliah fakultas ekonomi dan bisnis khususnya prodi ekonimi pembangunnan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
13. Bapak dan Ibuk Biro fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang di butuhkan dalam hal akademik
14. Kepada sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan (Tohir, rinaldi, nigo, adi, vira, feby, rohde, dini, citra, iyen) terima kasih karena selalu kebersamai dalam penulisan tugas akhir ini.

15. Kepada teman-teman seperjuangan saya serta rekan sekelas masa perkuliaha,dan teman-teman dekat saya yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan.
16. Terimakasih untuk diri sendiri Sori Muda , karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan tugas akhir ini. Terimakasih, Wassamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, April 2025

Penulis,

Sori Muda Mandropa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program pemerintah salah satunya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dari program tersebut banyak kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah pusat memberikan hak kekuasaan kepada pemerintah daerah agar bisa mewujudkan kesejahteraan ekonomi dengan tolak ukur IPM. Selain berfungsi sebagai acuan untuk Dana Alokasi Umum (DAU), IPM juga, menjadi salah satu target dalam upaya pembangunan nasional, bersanding dengan indikator- indikator lain seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, kemiskinan, dan pengangguran. Penentuan IPM sebagai target pembangunan menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih komprehensif, yaitu pembangunan manusia secara utuh, yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (BPS).

Tahun 1990, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa United Nations Programme (UNPD) mempublikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diterbitkan dilaporkan Human Development report (HRD). Laporan ini jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berfokus pada manusia sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat pembangunan untuk mencapai kemajuan. Mahhub ul Haq berpendapat bahwa pembangunan manusia adalah salah satu proses untuk memperluas pilihan yang dimiliki individu. Diantara pilihan-

pilihan tersebut yang terpenting adalah berumur panjang sehat, untuk berilmu pengetahuan, serta mendapatkan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Indeks Pembanguna Manusia (IPM) merupakan ukuran yang penting untuk menilai kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga dimensi utama, yaitu Kesehatan, Pendidikan, dan standar hidup layak. Belanja pemerintah dalam Pendidikan dan Kesehatan serta PDRB per kapita juga memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meskipun belanja fungsi Kesehatan menunjukkan pengaruh yang negatif dalam konteks tertentu (Anisa Fahmi, 2018).

Indeks Pembangunan manusia (IPM) mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengakses peningkatan dibidang pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM memiliki nilai yang berkisar anatar 0 hingga 100. Dalam penjabaran ini, nilai dibawah 50 dikategorikan sebagai rendah, sedangkan nilai antara 50 hingga 80 termasuk dalam kategori sedang, sementara itu, nilai IPM diatas 80 dianggap tinggi (Zarkasi et al., 2021).

Presentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013-2023 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dilihat dari beberapa indikator Pengeluaran perkapita (PP), Rata-rata lama sekolah (RLS), kemiskinan (K), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia, kaya akan sumber daya alam dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut sri mulyani, menteri keuangan republik Indonesia,

pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk yang tertinggi didunia. Di Indonesia termasuk provinsi Sumatera Utara, Indeks Pembangunan Manusia seringkali menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan. Meskipun provinsi Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam Indeks Pembangunan Manusia antar daerah. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Sumatera Utara.

Namun, perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) belum memuaskan dari tahun ketahun ipm Indonesia masih berada pada angka kisaran 70, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih tergolong dalam kategori menengah. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih serius terhadap isu ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Provinsi Sumatera Utara menjadi provinsi yang indeks pembangunan manusianya melebihi dari tingkat indeks pembangunan secara keseluruhan provinsi di Indonesia berikut ini grafik data IPM Indonesia dengan provinsi Sumatera Utara. (Sumber: BPS, 2023).



Gambar 1. 1 Indeks pembangunan manusia Indonesia dan Indeks pembangunan manusia provinsi Sumatera utara

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat indeks pembangunan manusia Indonesia dengan Sumatera utara jauh lebih berbeda, dimana indeks Pembangunan manusia provinsi Sumatera utara dari tahun ketahun lebih tinggi pada tahun terakhir 2023 IPM Sumut berada pada angka 75,13 sedangkan IPM Indonesia 74,39. Dari sini bisa disimpulkan bahwa tingkat IPM di provinsi Sumatera utara lebih baik. Dengan ini menandakan bahwa peran pemerintah provinsi Sumatera utara dalam melakukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan indeks Pembangunan manusia sudah berhasil. berikut ini tabel indeks pembangunan manusia per kab/kota di provinsi Sumatera utara.

Tabel 1. 1 Indeks pembangunan manusia kab/kota provinsi Sumatera utara

Kabupaten kota	2019	2020	2021	2022	2023
Nias	61,65	61,93	62,74	63,69	64,56
Mandailing Natal	66,52	66,79	67,19	68,05	68,56

Tapanuli Selatan	69,75	70,12	70,33	70,92	71,55
Tapanuli Tengah	68,86	69,23	69,61	70,31	70,91
Tapanuli utara	73,33	73,47	73,76	74,14	74,65
Toba	74,92	75,16	75,39	75,96	76,38
Labuhan Batu	71,94	72,01	72,09	72,92	73,69
Asahan	69,92	70,92	70,49	71,13	71,56
Simalungun	72,98	73,25	73,40	73,77	74,29
Dairi	71,42	71,57	71,84	72,56	73,27
Karo	74,25	74,43	74,83	75,36	75,98
Deli Serdang	75,43	75,44	75,53	76,19	76,52
Langkat	70,76	71,00	71,35	71,86	72,21
Nias Selatan	61,59	61,89	62,35	63,17	64,12
Humbang Hasundutan	68,83	68,87	69,41	70,32	70,75
Pakpak Bharat	67,47	67,59	67,94	68,85	69,58
Samosir	70,55	70,63	70,83	71,67	72,08
Serdang Begadai	70,21	70,24	70,56	71,21	71,51
Batu Bara	68,35	68,36	68,85	69,51	70,31
Padang lawas Utara	69,29	69,85	70,11	70,93	71,31
Padang lawas	68,16	68,25	68,64	69,58	70,34
Labuhanbatu selatan	71,39	71,40	71,69	72,16	72,82
Labuhanbatu Utara	71,43	71,61	71,87	72,16	73,63
Nias Utara	61,98	62,36	62,82	63,75	64,64
Nias Barat	61,14	61,51	61,99	62,93	63,70
Sibolga	73,41	73,63	73,94	74,74	75,20
Tanjungbalai	68,51	68,65	68,94	69,86	70,59
Pematang siantar	78,57	78,75	79,17	79,70	80,46
Tebing Tinggi	75,08	75,17	75,42	76,17	76,98
Medan	80,97	80,98	81,21	81,76	82,19

Binjai	75,89	75,89	76,01	76,95	77,60
Padang sidempuan	75,06	75,22	75,48	76,05	76,44
Gunung sitoli	69,30	69,31	69,61	70,23	70,68

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa masih ada tantangan/permasalahan yang dihadapi dalam Indeks Pembangunan Manusia di sumatera utara adalah ketimpangan akses Pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas. Nias barat menjadi daerah yang paling rendah tingkat indeks pembangunan manusianya dibandingkan dengan semua kab/kota yang ada di provinsi Sumatera utara .Beberapa daerah di provinsi masih mengalami keterbatasan terhadap infrastruktur, kurangnya pendidikan, dan fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu faktor-faktor ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran juga berkontribusi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator-indikator ini sangat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena dengan adanya berbagai ragam budaya, ekonomi, dan social budaya di setiap kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita adalah indikator yang krusial untuk menilai kesejahteraan ekonomi di suatu daerah. Di indonesia, terdapat perbedaan mencolok dalam PDRB per kapita antara provinsi, termasuk perbandingan antara keseluruhan dan provinsi Sumatera utara. Data terkini menunjukkan bahwa PDRB per kapita indonesia secara keseluruhan berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan PDRB per kapita di sumatera utara. Hal ini mencerminkan bahwa adanya disparitas dalam pembangunan ekonomi. Sitorus menekankan bahwa meskipun PDRB per kapita dapat mencerminkan tingkat

kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan distribusi pendapatan yang adil dapat menyebabkan PDRB per kapita tetap rendah di beberapa daerah (Sitorus et al., 2024).

Secara umum pengeluaran per kapita menjadi salah satu indikator pendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat. Besar pendapatan yang diterima oleh rumah tangga menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga. Namun pendapatan yang akurat sulit didapat, pengeluaran rumah tangga itu mencakup pada pengeluaran sandang dan pangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Setiap daerah memiliki perbedaan, namun nilai pengeluaran per kapita rumah tangga memberikan perbedaan kesejahteraan masyarakat di setiap daerah khususnya dalam segi ekonomi. berikut ini data PDRB per kapita di provinsi Sumatera utara pada Tabel 1.2, (sumber:BPS,2023)

Tabel 1. 2 Data PDRB perkapita Provinsi Sumatera utara

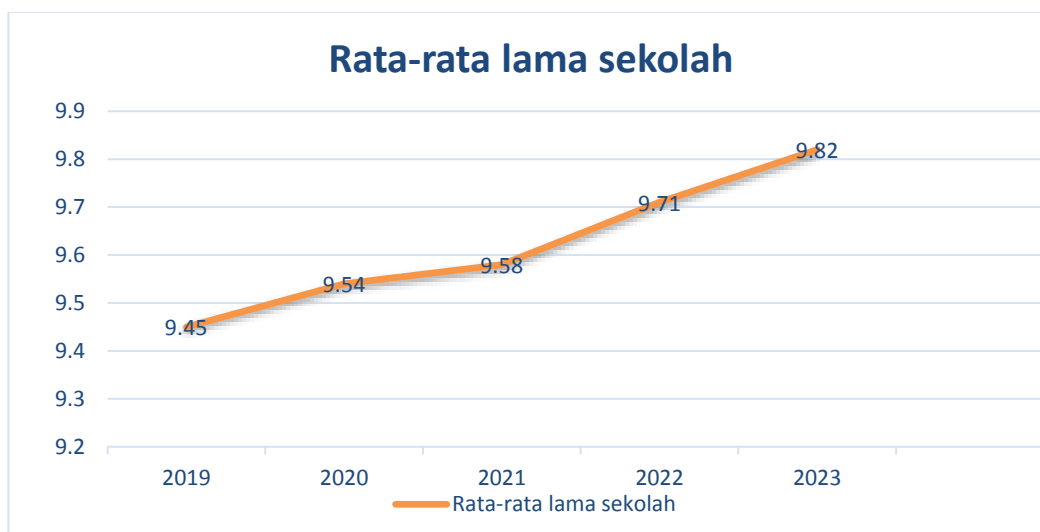
Tahun	<i>PDRB per kapita</i>
2019	54,620,404.00
2020	54,979,044.00
2021	57,441,927.00
2022	62,992,257.56
2023	68,305,712.44

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 PDRB per kapita provinsi Sumatera utara meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa adanya perkembangan potensi dan kesejahteraan Masyarakat di provinsi Sumatera utara. Tinggi rendahnya pendapatan per kapita masyarakat ada pengaruh terhadap

pola konsumsi masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari. Daya beli masyarakat sangat berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketika pengeluaran per kapita meningkat, maka masyarakat cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk membeli barang dan jasa, dimana dapat meningkatkan kualitas hidup. Sebaliknya jika pengeluaran per kapita rendah, maka masyarakat akan menghadapi keterbatasan dalam mengakses berbagai kebutuhan.

Sebenarnya, ekonomi dan pendidikan saling berhubungan. Pendidikan memiliki peran penting dalam perekonomian dan pertumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidikan tidak harus dianggap sebagai barang konsumsi atau uang. Jika ingin hasil jangka panjang, pendidikan harus dianggap sebagai investasi. Konsep pendidikan sebagai investasi telah berkembang pesat, dan setiap negara semakin yakin bahwa kemajuan pendidikan adalah langkah penting untuk ekspansi industri terkemuka lainnya (Hasibuan & Syahbudi, 2022).

Pendidikan adalah salah satu indikator yang berperan dalam pembangunan manusia, sumber daya manusia yang baik dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas dan memadai, komponen dalam pendidikan salah satunya adalah rata-rata lama sekolah. Perkembangan rata-rata lama sekolah di provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2023 dapat dilihat pada gambar 1.3 dibawah ini. (sumber: BPS, 2023).



Gambar 1. 2 Data Rata-rata lama sekolah provinsi Sumatera utara

Secara umum, rata-rata lama sekolah di Sumatera utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Namun, secara keseluruhan, tren kenaikan tetap dominan. Tahun 2023 mencatat rata-rata lama sekolah tertinggi, yaitu sekitar 9,82 tahun. Ini mengindikasikan bahwa Sumatera utara semakin lama mengenyam pendidikan formal.

Kemiskinan di Indonesia adalah masalah yang kompleks dan memiliki banyak dimensi, berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Data dari (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan demografi. Secara nasional, kemiskinan sering kali terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingginya tingkat pengangguran, serta rendahnya akses terhadap Pendidikan dan layanan Kesehatan (Deswari et al., 2023).

Pada provinsi Sumatera utara, kemiskinan di daerah ini mencerminkan tentangan serupa yang dihadapi ditingkat nasional. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh sejumlah peneliti, beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan di Sumatera utara antara lain adalah tingkat Pendidikan yang rendah, terbatasnya kesempatan kerja, tingginya angka pengangguran (Bahauddin et al., 2021).

Selain itu dampak covid-19 juga telah memperburuk kondisi kemiskinan, dengan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan serta sumber pendapatan mereka, provinsi yang dengan tingkat kemiskinan awal yang relatif lebih rendah justru mengalami peningkatan kemiskinan yang lebih signifikan akibat dampak pandemi (Mubarak et al., 2023).

Selain dari indikator pendidikan, kemiskinan juga berperan dalam pembangunan manusia dalam peningkatan indeks pembangunan manusia dimana kemiskinan ada banyak kaitan baik terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Tingkat kemiskinan yang tinggi sering kali mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), Ketika kemiskinan meningkat, maka kemampuan masyarakat untuk pendidikan, kesehatan dan konsumsi akan menurun yang mengakibatkan penghambatan terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebaliknya jika kemiskinan menurun maka dapat meningkatkan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tingkat kemiskinan juga digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur ketimpangan ekonomi antar daerah. Hubungan positif antara kepadatan penduduk dengan tingkat penduduk miskin di suatu daerah, semakin

tinggi kepadatan penduduk maka akan semakin sempit untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi, semakin kecil kesempatan kerja dan sumber pendapatan, yang berarti juga semakin besar persentase jumlah penduduk miskin (Sri Endang Rahayu, 2020). Berikut ini gambar infografis kemiskinan di provinsi Sumatera utara, (sumber:BPS,2023).



Gambar 1. 3 Jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera utara

Dari infografis diatas dapat disimpulkan jumlah penduduk miskin diprovinsi sumatera utara dari tahun 2013 sampai 2024 mengalami penurunan yang berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), dimana jika jumlah penduduk miskin menurun akan berkontribusi terhadap peningkatan Indeks pembangunan manusia (IPM).

Namun Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin meningkat disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang berpengaruh signifikan terhadap angka

kemiskinan. Banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan dan pendapatan, yang menyebabkan peningkatan angka kemiskinan. Naik turunnya jumlah penduduk miskin menyebabkan banyak tantangan dan memerlukan upaya maksimal dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik maka membuka peluang yang besar untuk mendapatkan kerja yang bagus dan layak yang akan memberikan pendapatan lebih baik serta meningkatkan daya beli lebih tinggi. Tetapi masih ada permasalahan yang terjadi pada masyarakat yakni yang belum berkerja dan yang sedang mencari kerja dengan adanya permasalahan ini menimbulkan adanya angka tingkat pengangguran terbuka.

Tingkat pengangguran terbuka ini mencerminkan seberapa besar angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja. Pengangguran juga lebih banyak terjadi di kalangan pemuda, terutama mereka yang berusia 15-24 tahun, yang mencerminkan tantangan dalam memasuki pasar kerja. Dibawah ini gambar 1.3 perkembangan tingkat pengangguran terbuka. (sumber:BPS,2023)

Tabel 1. 3 Data Tingkat pengangguran terbuka provinsi Sumatera utara

Tahun	Tingkat Pengangguran terbuka
2019	5,41
2020	6,91
2021	6,33
2023	6,16
2023	5,89

Gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka diprovinsi Sumatera Utara dari tahun 2019 sampai. Pada tahun 2019 garis menunjukkan bahwa TPT provinsi sumatera utara berada pada 5,41 %, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 6,91% kemungkinan hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Setelah ini dapat dilihat bahwa tahun selanjutnya sampai 2023 mengalami penurunan bertahap dengan ini menandakan bahwa ada perbaikan penyerapan tenaga kerja di sumatera utara setelah dampak pandemi.

Dapat kita ketahui bahwa dari data setiap indikator mengalami fluktuasi, Namun data indeks pembangunan manusia setiap tahunnya meningkat. Hal ini berarti menandakan bahwa tingkat indeks pembangunan manusia tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara, Maka penulis memilih judul **”Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa Identifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Indeks pembangunan manusia secara nasional masih dalam kategori sedang, Ipm Indonesia lebih kecil dari Ipm provinsi Sumatera utara.

2. Indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera utara tiap tahunnya mengalami peningkatan, namun terdapat tantangan seperti fluktuasi kemiskinan, kesehatan, dan ketidak merataan akses Pendidikan
3. Jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 meningkat dikarenakan covid-19 yang menyebabkan kehilangan pekerjaan dan pendapatan.
4. Anggaran pendidikan dan kesehatan yang masih terbatas sehingga tidak sepenuhnya mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia.
5. Tingkat pengangguran terbuka yang belum sepenuhnya pulih meskipun ada penurunan setelah tahun 2020, namun tingkat pengangguran tahun 2023 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 sebelum pandemi.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini merupakan fokus dalam permasalahan yang akan diteliti. Dari identifikasi masalah diatas yang telah diuraikan, peneliti membatasi variable (Y) Indeks Pembangunan Manusia sedangkan variabel (X) ada 4 yaitu PDRB per kapita, rata-rata lama sekolah, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka. Dengan batasan masalah dari tahun 2019-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang dapat disimpulkan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan Indeks Pembangunan manusia dan faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia di kab/kota provinsi Sumatera Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan manusia di kab/kota provinsi Sumatera Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan Indeks pembangunan manusia di kab/kota dan faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia provinsi Sumatera utara.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kab/kota provinsi Sumatera utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - Sebagai bahan referensi atau tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut judul atau topik yang sama.
 - Melatih mahasiswa untuk dapat membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis dan sistematis.
2. Manfaat Non Akademik
 - Sebagai bahan masukan dan kebijakan bagi pemerintah
 - Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk Masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Indeks Pembangunan Manusia

A. Teori Pembangunan Manusia

Menurut (Todaro & Smith, 2013), modal manusia dapat dipahami sebagai investasi yang produktif dalam individu, meliputi keterampilan, kemampuan, dan kesehatan yang diperoleh melalui pengeluaran untuk pendidikan, program pelatihan kerja, serta perawatan kesehatan, dalam konteks pembangunan manusia, kapabilitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai dan mewujudkan hal-hal yang dianggap bernilai, serta pemahaman mengenai apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.

Badan pusat statistik (BPS) menyatakan bahwa manusia adalah sumber daya yang paling berperan penting dalam perkembangan indeks pembangunan manusia. Manusia adalah tujuan akhir dari sebuah pembangunan, Program Pembangunan PBB (UNDP) menjelaskan bahwa tujuan Pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati kehidupan yang panjang, sehat, dan produktif, sebagai hasil dari diperluasnya pilihan yang tersedia bagi mereka.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kualitas manusianya. Banyak negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun kualitas pembangunan

manusianya rendah. Tantangan ini harus diahapi dengan serius, yaitu bagaimana memastikan bahwa hasil pembangunan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa adanya kesenjangan antar daerah, serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sri Endang Rahayu, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang penting untuk menilai kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak yang dijadikan sebagai indikator pengukur keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah. Perkembangan pembangunan dan dilihat atau diukur dengan melihat besaran indeks pembangunan manusia dalam satu tahun pada awal dan akhir tahun.

Menurut UNDP pada tahun 1990, Pembangunan manusia merupakan suatu proses yang mengutamakan pilihan-pilihan individu, atau *a process of enabling people's choice*. Definisi ini mengaskan bahwa focus utama dalam Pembangunan suatu negara adalah manusia sebagai aset yang berharga. Pembangunan manusia mencakup berbagai dimensi luas, lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka program pembangunan manusia, penting untuk menganalisis dan memahami pembangunan dari perspektif manusia, bukan hanya berdasarkan pertumbuhan ekonomi semata.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran komposit yang mengevaluasi tiga dimensi utama dalam pembangunan manusia, yaitu:

1. Kesehatan: Diukur melalui angka harapan hidup saat lahir, yang mencerminkan Panjang umur serta kesehatan masyarakat.
2. Pendidikan: Diukur dengan rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf penduduk berusia 15 tahun keatas.

3. Standart Hidup: Diukur melalui pengeluaran per kapita yang disesuaikan dengan peritas daya beli (PPP) untuk mencerminkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan utama dari pengukuran IPM adalah untuk memperluas pilihan bagi individu, meningkatkan kualitas hidup, dan menilai dampak dari upaya Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian , IPM memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan dan kualitas hidup masyarakat.

B. Human Capital

Human capital, secara etimologis, terdiri dari dua kata dasar” Human” yang berarti manusia dan “capital” yang berarti modal. Konsep ini merujuk pada pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta kreatifitas yang terwujud dalam kemampuan kerja. Semua elemen ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan layanan professional dan menciptakan nilai ekonomi.

Menurut, Human capital, mencakup pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang menjadikan karyawan sebagai aset berharga bagi perusahaan. (Mankiw, 2000) menjelaskan bahwa Human Capital sangat diperlukan oleh pekerja, yang diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan, termasuk *on the job training*, untuk meningkatkan pengalaman kerja. Pengalaman kerja menjadi dasar yang penting dalam menunjang kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa, serta meningkatkan produktifitas. Sebagaimana dijelaskan oleh (Dahlan et al., 2014), Human capital merupakan faktor krusial dalam proses produksi, karena sumber daya manusia berfungsi sebagai aset utama yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Lebih lanjut, *Human capital* juga adalah elemen esensial dari modal intelektual. Keberadaanya dapat menciptakan daya saing bagi organisasi dan Perusahaan, karena melibatkan kemampuan setiap anggota organisasi dalam mengembangkan asset intelektual (Sangkala, 2006). Oleh karena itu, *Human Capital* memainkan peran sebagai komponen kunci yang sangat mempengaruhi tingkat kinerja sebuah organisasi atau perusahaan.

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif suatu perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik yang didasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Human capital terdiri dari tiga elemen kunci, yaitu kecakapan, sikap, dan kecerdasan intelektual.

2.1.2 PDRB Perkapita

Pendapatan Nasional Bruto (GNI) per kapita kini menggantikan produk domestic regional bruto (GDP) per kapita. Perubahan ini diharapkan menjadi sebuah Langkah perbaikan yang jelas. GNI mencerminkan kemampuan warga negara dalam mengelola pendapatan yang mereka peroleh, meskipun tidak mencakup nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara dan digunakan oleh individu diluar negeri. Selain itu, pendapatan yang diterima dari luar negeri juga memberikan manfaat bagi sebagian warga negara. Dengan semakin meluasnya arus perdagangan dan pengiriman uang, serta bantuan yang lebih terarah kepada negara-negara berpendapat sangat rendah, perbeaan antara GNI dan GDP menjadi semakin signifikan (Todaro & Smith, 2013).

Menurut (Mankiw, 2018) Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita adalah cara terbaik untuk menilai tingkat hidup rata-rata warga suatu negara. Mankiw mengungkapkan bahwa PDB per kapita menggambarkan rata-rata pendapatan dan pengeluaran individu, sehingga menjadi tolok ukur yang relevan untuk menilai kesejahteraan ekonomi. Konsep ini juga bisa diterapkan pada level daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, yang menunjukkan pendapatan rata-rata penduduk di wilayah tertentu. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Namun, Mankiw juga mengingatkan bahwa PDB atau PDRB per kapita bukanlah ukuran yang sempurna karena tidak mencerminkan distribusi pendapatan, kualitas lingkungan, maupun aspek non-ekonomi seperti kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, meskipun PDRB per kapita sangat penting dalam mengevaluasi kemajuan ekonomi daerah, tetap perlu dipadukan dengan indikator lain untuk mendapatkan pemahaman tentang kesejahteraan yang lebih komprehensif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita adalah salah satu tolok ukur yang umum digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. PDRB per kapita diperoleh dengan membagi total nilai PDRB wilayah dengan jumlah penduduknya, sehingga mencerminkan pendapatan rata-rata atau hasil ekonomi yang diperoleh oleh setiap orang. Arsyad menekankan pentingnya indikator ini dalam membandingkan perkembangan antara wilayah dan memahami potensi ekonomi daerah tertentu. Meskipun begitu, ia juga mengingatkan bahwa PDRB per kapita tidak sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan karena tidak menunjukkan seberapa merata pendapatan di antara penduduk. Dengan kata lain, suatu daerah dengan PDRB per kapita yang tinggi tidak selalu berarti masyarakat

di dalamnya sejahtera secara merata, karena pendapatan bisa saja terpusat pada kelompok tertentu saja. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pembangunan, sebaiknya PDRB per kapita digunakan bersamaan dengan indikator lainnya seperti indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan angka pengangguran agar bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi sosial ekonomi di suatu daerah (Hirbasari, I. A., Deni, M. A., & Taryono, 2024)

PDRB per kapita adalah indikator ekonomi yang menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk di suatu wilayah dalam periode tertentu (biasanya satu tahun). Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Rumus PDRB Per Kapita:

$$\text{PDRB Per Kapita} = \frac{\text{PDRB Per Kapita Atas Harga Konstan}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Tujuan dan Fungsi:

1. Mengukur Kesejahteraan Ekonomi: Semakin tinggi PDRB per kapita, umumnya semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Membandingkan antar Daerah: Berguna untuk membandingkan performa ekonomi antar daerah atau antar waktu dalam satu daerah.
3. Dasar Perencanaan Pembangunan: Data PDRB per kapita digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa PDRB perkapita merupakan indikator penting dalam analisis ekonomi dan sosial. Peningkatan PDRB perkapita tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kualitas hidup dan pengurangan ketimpangan pendapatan.

2.1.3 Rata-rata lama sekolah

Analisis investasi dibidang Kesehatan dan Pendidikan dapat dipadukan melalui pendekatan modal manusia. Istilah modal manusia sering digunakan oleh para ekonom untuk merujuk pada pendidikan, kesehatan, dan kapasitas individu. Kedua aspek tersebut tentunya memiliki sumbangsih langsung terhadap kesejahteraan. Misalnya kesehatan dan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian dalam aspek-aspek krusial kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan strategi modal manusia menekankan pada kemampuan tidak langsung dari pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan (Todaro & Smith, 2013)

Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan indikator penting untuk mengukur mutu Pendidikan dan perkembangan sumber daya manusia di suatu daerah. Rata-rata lama sekolah mencerminkan jumlah tahun pendidikan yang diselesaikan oleh penduduk dan berkaitan erat dengan berbagai aspek sosial dan ekonomi, termasuk kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RLS berkontribusi positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pada penelitian (Fahrurrozi et al., 2023), menyatakan bahwa RLS berperan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pada akhirnya mempengaruhi ketahanan perekonomian daerah. Selain itu penelitian Amdan menekankan bahwa RLS lebih tinggi diakitkan dengan

pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Amdan, Laode. Rafi'i, M, 2023).

Rata-rata lama sekolah mengacu pada jumlah tahun yang dihabiskan oleh individu berusia 15 tahun keatas untuk menempuh berbagai bentuk pendidikan. Menurut standart UNDP, batas maksimum lama sekolah ditetapkan selama 15 tahun, sementara batas minimum ditentukan sebesar 0 tahun. Batas maksimum ini mencerminkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dapat dicapai oleh individu tersebut setara dengan pendidikan di sekolah menengah atas.

2.1.4 Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata “miskin” yang berarti tidak memiliki harta benda. Namun, dalam arti yang lebih luas, kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidak mampuan yang dialami oleh idividu, keluarga atau kelompok. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah sosial lainnya. Kemiskinan dipahami sebagai situasi dimana seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki maupun perempuan, tidak mamiliki akses yang layak terhadap hak-hak dasar mereka, sehingga menyulitkan mereka untuk menjalani dan mengembangkan kehidupan ber martabat.

Tingginya atau rendahnya tingkat kemiskinan disuatu daerah dipengaruhi oleh dua faktor utama: rata-rata pendapatan nasional dan tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suatu daerah mencapai tingkat pendapatan nasinal per kapita yang tinggi, jika distribusi pendaptannya tidak merata, maka tingkat kemiskinan didaerah tersebut tetap akan tinggi. Sebaliknya, meskipun distribusi pendaptan disuatu daerah merata, jika rata-

rata pendapatan nasional pendapatan nasional tidak membaik, maka kemiskinan juga akan meluas (Todaro & Smith, 2013).

A. Kemiskinan Absolut

Individu atau kelompok dianggap berada dalam kategori kemiskinan absolut jika pendapatan mereka berada dibawah garis kemiskinan, sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Ukuran ini bertujuan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang layak.

B. Kemiskinan Relatif

Individu atau kelompok dikategorikan sebagai miskin relatif jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, tetapi masih jauh dibawah standar kehidupan masyarakat disekitarnya. Berdasarkan pengukuran ini, garis kemiskinan dapat berubah seiring dengan perubahan tingkat kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran kemiskinan relatif bersifat dinamis dan akan selalu ada.

C. Kemiskinan Kultural

Individu atau kelompok dapat dikategorikan sebagai mangakami kemiskinan kultural jika mereka enggan berupaya meperbaiki kondisi hidupnya, meskipun telah ada usaha dari pihak lain atau peluang yang tersedia. Dengan kata lain, mereka menjadi miskin karena sikap dan perilaku mereka sendiri, yaitu sikap malas dan kurangnya usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagi aspek ekonomi, yang terdiri dari tiga komponen utama sebagai penyebabnya: tingkat pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran. Selain itu, faktor seperti upah minimum

ditingkat kabupaten atau kota juga turut berkontribusi terhadap kemiskinan. Tingginya pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga menciptakan lingkaran setan yang memperburuk kondisi ekonomi yang telah dicapai. Penurunan tingkat kemakmuran ini pada gilirannya akan menimbulkan masalah baru berupa kemiskinan (Sukirno, 2016).

Dalam karyanya yang berjudul *Development as Freedom* (1999), Amartya Sen memperdalam pemahaman terkait kemiskinan dengan menyoroti bahwa kondisi ini bukan hanya soal kurangnya pendapatan, melainkan lebih kepada ketidakmampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang mereka anggap berarti. Menurut Sen, kemiskinan merupakan jenis deprivasi kapabilitas, di mana orang tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan mencapai hal-hal dasar dalam hidup, seperti kesehatan, pendidikan, atau keterlibatan dalam masyarakat.

Oleh sebab itu, cara mengukur dan menangani kemiskinan harus mempertimbangkan elemen-elemen non-material, seperti kebebasan politik, partisipasi sosial, dan akses terhadap kesempatan. Pandangan ini menjadi landasan bagi pendekatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang kini banyak diterapkan.

Ketika seseorang hidup dalam kemiskinan, salah satu masalah utama yang sering mereka hadapi adalah kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Kemampuan ekonomi yang terbatas mengakibatkan kurangnya akses ke pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan, atau bahkan modal untuk membuka usaha. Akibatnya, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil semakin kecil, dan inilah yang menuntun pada pengangguran.

2.1.5 Pengangguran terbuka

Pengangguran adalah istilah yang merujuk pada individu yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan, atau bahkan hanya bekerja paruh waktu selama beberapa hari dalam seminggu. Selain itu, Pengangguran juga mencakup mereka yang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Masalah ini umumnya muncul karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja yang tersedia, yang pada akhirnya tidak cukup untuk menyerap semua pencari kerja.

Fenomena pengangguran merupakan isu makroekonomi yang memiliki dampak langsung terhadap kehidupan manusia. Bagi banyak orang, kehilangan pekerjaan sering kali berarti penurunan standar hidup. Tidak heran jika pengangguran menjadi salah satu topik yang hangat dalam politik, dimana para politisi kerap membahas kebijakan-kebijakan yang mereka tawarkan untuk menciptakan lapangan kerja baru (Mankiw, 2000).

Berikut ini adalah beberapa teori yang menjelaskan tentang pengangguran di Indonesia :

a. Teori Klasik

Teori Klasik berpendapat bahwa pengangguran dapat dihindari melalui penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas, yang memastikan terciptanya permintaan yang dapat menyerap semua penawaran. Dalam pandangan klasik, Pengangguran disebabkan oleh alokasi sumber daya yang tidak tepat dan bersifat sementara, yang dapat diatasi melalui mekanisme harga (Gilarso, 2004). Ketika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja, upah akan mengalami penurunan.

Penurunan upah ini akan berdampak pada penurunan produksi perusahaan. Namun hal ini justru akan meningkatkan permintaan tenaga kerja karena perusahaan mampu memperluas produksi berkat turunya biaya.

b. Teori Keynes

Berbeda dengan Teori klasik, teori Keynes mengemukakan bahwa masalah pengangguran muncul akibat rendahnya permintaan agregat. Dalam pandangan Keynes, hambatan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi, melainkan oleh rendahnya tingkat konsumsi. Ia berpendapat bahwa masalah ini tidak terdapat masalah ini tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar bebas. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat, penurunan upah justru merugikan karena mengurangi daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Akibatnya, produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja baru.

c. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan populasi cenderung melampaui kemampuan pasokan makanan. Malthus mengemukakan teorinya dengan cukup tegas, menyatakan bahwa populasi meningkat secara “deret ukur” (contohnya 1,2,4,8,16, dan seterusnya), sedangkan pasokan makanan berkembang dalam “deret hitung” (misalnya 1,2,3,4 dan seterusnya). Dalam karya-karya selanjutnya, Malthus menekankan tesisnya dengan lebih fleksibel, namun tetap mengungkapkan bahwa pertumbuhan populasi akan terus berlangsung hingga mencapai batas pasokan makanan. Dari pemikirannya ini, Malthus menyimpulkan bahwa manusia berpotensi terjerumus dalam kemiskinan dan kelaparan. Ia

berpendapata bahwa dalam jangka panjang, tidak ada kemajuan teknologi yang dapat mengatasinya, mengingat pasokan makanan terbatas sementara pertumbuhan populasi tak terbatas, dan bumi tidak mampu memproduksi makanan yang cukup untuk menjamin kelangsungan hidup manusia.

2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk sebagai kontribusi dalam pemahaman topik penelitian, beberapa penelitian terdahulu memberikan temuan yang penting yang menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nadia ayu Bhakti, Istiqomah, Suprpto,2012	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	Pendapatan per kapita (PDRB),Rasio Ketergantungan (RK), Konsumsi rumah tangga, Anggaran Pendapatan dan belanja daerah (APBD)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pendapatan Per Kapita (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). 2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan untuk kesehatan juga berkontribusi secara positif signifikan terhadap IPM. 3. Disisi lain,Rasio Ketergantungan dan konsumsi rumah tangga terhadap makanan memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap IPM.

				4. Sementara itu, APBD untuk pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, pengendalian populasi, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan IPM di Indonesia.
2.	Yusnita Mahrany, 2012	Pengaruh indikator komposit Indeks Pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan	Angka harapan hidup, Konsumsi perkapita, rata-rata lama sekolah, Angka melek huruf	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa angka harapan hidup memiliki pengaruh yang signifikan begitu pula dengan konsumsi per kapita dan angka melek huruf, namun berbeda dengan rata-rata lama sekolah yang ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
3.	Rifka Nurfaiza Zarkasi, Sifriyani, Surya Prangga, 2021	Identifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan manusia di Kalimantan menggunakan regresi panel	Angka harapan hidup, Rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, presentase penduduk miskin, pengeluaran perkapita	Penelitian ini mengungkapkan bahwa Koefisien determinasi mencapai sebesar 99,54% yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel

				dependen (indek Pembangunan manusia) sebesar 99,54% sementara 0,46 % sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, AHH,RLS,dan pengeluaran per kapita terbukti berpengaruh terhadap IPM sedangkan Presentase penduduk miskin tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4.	Sukmawati,2019	Analisis determinan indeks Pembangunan manusia di Indonesia tahun 2019 dengan spatial eror model (SEM)	PDRB per kapita, realiasi belanja pemerintah dibidang Kesehatan, prevalansi perkawinan usia dini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif terhadap indeks Pembangunan manusia (IPM), artinya peningkatnya PDRB per kapita akan berkontribusi padaa peningkatan nilai ipm, prevalansi perkawinan usia dinimiliki pengaruh negatif dimana tingginya perkawinan usia dini maka semakin rendah nilai ipm, dan sedangkan realisais belnaja pemerintah dibidang Kesehatan tidak mmenunjukkan pengaruh sigfikan terhadap ipm.
5.	Rizka Sirait, Citra Dewi	Analisis faktor-faktor yang mepengaruhi	Angka harapan hidup, harapan lama sekolah,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

	Hasibuan S.si,M.Sc, Enita Dewi Tarigan,M.si,2 022	kualitas Pembangunan manusia di sumatera utara tahun 2019- 2022 dengan menggunakan analisis jalur	pengeluaran per kapita, Tingkat kemiskinan	variabel angka harapan hidup, harapan lama sekolah,dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh positif terhadap indeks Pembangunan manusia sebaliknya tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap ipm
6.	Muhammad Fahrurrozi, Mohzana, Hartini Haritani, Dukha Yusnitasari, Hasan basri,2023	Peningkatan Indeks Pembangunan manusia regional dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah(studi dukabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)	Harapan lama sekolah, Harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan manusia(IPM) di Lombok timur mengalami peningkatan diatas rata- rata pertumbuhan Ipm di provinsi Nusa Tenggara Barat, kecuali kabupaten Lombok Tengah. Selain itu, faktor-faktor Harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita memberikan pengaruh positif terhadap ipm Lombok timur.
7.	Erly Nofriyanti Manurung, Francis Hutabarat,202 1	Pengaruh Angka harapan lama sekolah, Rata-rata lama sekolah, Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Angka harapan lama sekolah, Rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh pengaruh yang signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia. namun, angaka harapan

				lama sekolah tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
8.	Nurul Farida(2022)	Pengaruh Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia	Indeks pembangunan manusi(IPM), Tingkat Pengangguran terbuka (TPT)	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula IPM suatu wilayah. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengangguran akan berdampak buruk pada IPM

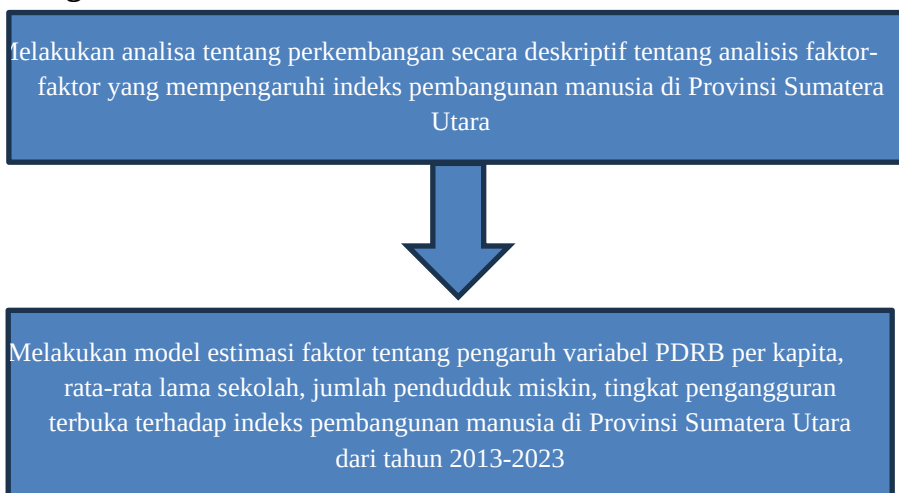
2.3. Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka pikir merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai faktor yang dianggap sebagai masalah penting dalam penelitian. Kerangka pikir ini berfungsi untuk menyusun argumen dan merumuskan hipotesis mempertimbangkan logika dan teori yang relevan. Penyusunan kerangka pikir dilakukan Ini berdasarkan pada identifikasi masalah.

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan Pembangunan manusia, Indeks Pembangunan manusia menjadi tolak ukur dalam Pembangunan ekonomi, social yang dilihat dari pengukuran ekonomi, pesehatan, dan pendidikan. Dari dimensi pendidikan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah (RLS) dengan Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan meningkatkan kualitas hidup, sehingga berkontribusi positif dalam penelitian. Dampak dari pendidikan yang rendah maka berpengaruh terhadap pengangguran yang dapat dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tingkat pengangguran yang tinggi dapat berpengaruh pada pendapatan dan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, tingkat pengangguran terbuka yang tinggi maka Tingkat IPM akan rendah.

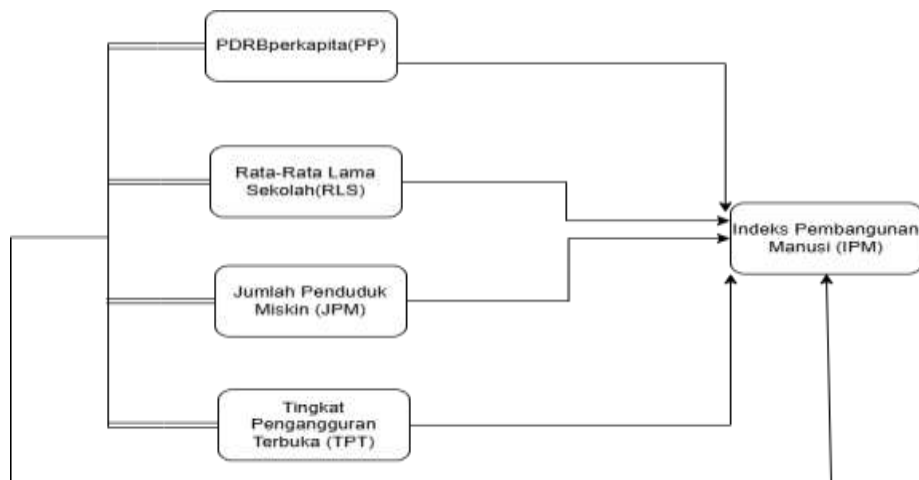
Untuk meningkatkan Indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi sumatera utara, penting untuk melakukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah PDRB per kapita, rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara antara tahun 2019 hingga 2023.

2.3.1 Kerangka Analisis Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Penelitian

2.3.2 Kerangka Berpikir Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka berpikir konseptual

Dalam model ini, variable PDRB per kapita, Rata-rata lama sekolah, Jumlah penduduk miskin, Tingkat pengangguran terbuka merupakan variable bebas yang dapat mempengaruhi secara langsung variable terikatnya yaitu Indeks Pembangunan manusia

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara atau Kesimpulan teoritis dalam sebuah penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode statistic untuk menentukan data mendukung hipotesis tersebut atau tidak. Jika mendukung , Hipotesis diterima, Jika tidak maka hipotesis ditolak. Hipotesis merupakan komponen penting dalam penelitian ilmiah karena memberikan arah dan focus pada studi yang dilakukan. Dengan merumuskan Hipotesis yang baik, penelitian dapat dilakukan dengan mendalam dan mendapatkan hasil yang valid dalam penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PDRB per kapita terhadap indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Rata-rata lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Tingkat Pengangguran Terbuka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara
5. Terdapat pengaruh antara PDRB per kapita, Rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk miskin, Tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang telah ditentukan guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang disajikan dalam bentuk data panel, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai cara suatu konsep atau variabel diukur atau diidentifikasi dalam konteks penelitian. Definisi berfungsi sebagai acuan yang digunakan untuk menjalankan penelitian, dimana hubungan antara variabel dapat dihubungkan dan disesuaikan dengan data yang diinginkan. Berikut ini adalah variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

variabel	Defenisi Operasional	Kategori	Sumber data
Indeks Pembangunan manusia	Definisi Operasional Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merujuk pada pengukuran yang digunakan untuk menilai kualitas hidup manusia di	Dependent variabel	https://www.bps.go.id/id

	suatu negara atau wilayah, yang mencakup tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, diukur dengan satuan ukur angka		
PDRB Per kapita	PDRBper kapita merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita dapat dihitung berdasarkan harga berlaku maupun konstan, diukur dengan satuan ukur Rupiah (Rupiah.).	Independent Variabel	https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcwIzI=/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota-rupiah.html
Rata-rata lama sekolah	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah jumlah tahun yang telah ditempuh oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS dihitung untuk penduduk usia 15 tahun ke atas, dan tidak termasuk tahun yang diulang, diukur dengan satuan ukur (Tahun)	Independent variabel	https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzcjMg==/rata-rata-lama-sekolah.html
kemiskinan	Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang atau kelompok mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk	Independent Variabel	https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzljMg==/jumlah-penduduk-miskin-

	mempertahankan kehidupan layak yang bersifat seperti pangan, sandang, Pendidikan, Kesehatan. Di ukur dengan satuan (jiwa)		menurut-kabupaten-kota-000-.html
Tingkat pengangguran terbuka	Pengangguran terbuka terjadi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan secara aktif. Pengangguran terbuka bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti: Pertambahan tenaga kerja lebih banyak daripada lowongan pekerjaan, Belum diterima bekerja, Malas melamar kerja. diukur dengan satuan ukur Persen (%).	Independent Variabel	https://sumut.bps.go.id/id/id/query-build

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Secara khusus penelitian ini dilakukan di kota medan provinsi Sumatera utara dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan manusia, Data yang digunakan merupakan data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan desember 2024 sampai mei 2025.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang sekunder merujuk pada informasi yang data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder yang dipakai dalam peneletian ini berbentuk panel, yaitu kombinasi (data gabungan dari *cross section* dan *time series*).

3.4.2 Sumber data

Sumber data diambil dari Lembaga badan pusat statistik provinsi Sumatera utara berupa data data Indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk miskin, dan Tingkat pengangguran terbuka.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data secara dokumentasi atau data yang diambil adalah data sekunder, data sekunder adalah data dikumpulkan dan di olah oleh pihak Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk publikasi.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Ekonomi Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk dapat menggambarkan kondisi observasi dengan penyajian dalam bentuk tabel, Gambar,

maupun narasi yang bertujuan agar memudahkan para pembaca dalam menafsirkan suatu hasil penelitian. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Setelah memilih model estimasi terbaik, Langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini mencakup empat aspek, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterodastisitas, dan autokolerasi. Setelah semua uji asumsi klasik dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesisi, yang terdiri dari tiga jenis uji yaitu uji t, uji F, uji koefisien determinasi. Terakhir, setelah uji hipotesisi selesai, dilakukan analisis regresi berganda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (AJIJA, Shochrul R ., 2011).

3.6.2 Analisis Model Ekonometrika

1. Model Estimasi

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi sumatera utara dengan menggunakan data panel dari tahun 2019-2023, model ekonometrika pada peneltian ini dapat dilihat sebagai berikut .

$$IPMit = \alpha_0 + \alpha_1.PPit + \alpha_2.RLSit + \alpha_3.JPMit + \alpha_4.TPTit + \varepsilon_{it} \dots$$

Dimana:

$IPMit$ = Indeks Pembangunan Manusia (angka)

Pp_{it} = PDRB per kapita (juta/rupee)

RLS_{it} = Rata-rata Lama Sekolah (tahun)

JPM_{it}	= Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
TPT_{it}	= Tingkat Peangguran Terbuka (persen)
α_0	= (konstanta)
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$	= Parameter dari setiap variable bebas
ε_{it}	= <i>Error Terms</i>

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan diperoleh untuk menguji hipotesa penelitian.

2. Metode Estimasi

Metode estimasi pada penelitian ini adalah untuk mengestimasi semua variable yang diamati menggunakan data runtun waktu menggunakan data (2019-2023). Analisis trend dalam kurun waktu tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) dalam bentuk regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) yang disajikan dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas.

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata disturbance tern = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara disturbance tern $COV(\epsilon_t, \epsilon_j) = 0: I \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance tern $Var(\epsilon^i) = \sigma^2$
4. Convariance antar ϵ^i dari setiap variable bebas (x) = 0 setiap variable bebas

$$(x) = 0$$

5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat *collinearity* antara variable-variabel bebas. Artinya, variable-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.
7. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (*asumsi gaus-markov*), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*).

A. Tahapan Analisis

1. Penaksiran

a. Kolerasi

Koefisien korelasi merupakan derajat keeratan antara variable terikat dengan variable bebas yang diamati. Koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf r dimana bervariasi mulai -1 sampai $+1$. Nilai r -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antar variable-variabel tersebut, jika nilai $r = 0$, mengindikasikan tidak ada hubungan antar variabel-variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antar variable-variabel tersebut.

b. Uji koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (Kuncoro, 2013) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) terjadi bias

terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan corrected atau adjusted R^2 .

2. Pengujian (Test Diagnostik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (kuncoro, 2013).

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh PDRB per kapita (PP), Rata-rata lama sekolah (RLS), Jumlah penduduk miskin (JPM), Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap Indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesa

- PDRB per kapita

$H_0 : \alpha_1 = 0$ (PP tidak ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

$H_a \neq \alpha_1 \neq 0$ (PP ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

- RLS

$H_0 : \alpha_2 = 0$ (RLS tidak ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

$H_a \neq \alpha_2 \neq 0$ (RLS ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

- JPM

$H_0 : \alpha_3 = 0$ (JPM tidak ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

$H_a \neq \alpha_3 \neq 0$ (JPM ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

- TPT

$H_0 : \alpha_4 = 0$ (TPT tidak ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

$H_a \neq \alpha_4 \neq 0$ (TPT ada hubungan yang signifikan terhadap IPM)

2. Uji Statistik

Dengan cara menghitung nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\alpha_i}{se\alpha_i}$$

Dimana α_i ; koefisien regresi

se : standar error dibandingkan dengan $t_{tabel} = \pm t (\alpha/2, n-1)$

3. Kriteria Uji

Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Kesimpulan

Sesuai kriteria uji maka terima H_0 atau tolak H_0

b. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pada model PP_{it} , RLS_{it} , JPM_{it} , TPT_{it} secara keseluruhan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia IPM di provinsi sumatera utara tahun (2019-2023).

1. Hipotesis $H_0 = (\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4)$ Tidak ada hubungan yang signifikan serentak antara PDRB per kapita, Rata-rata lama sekolah, Jumlah penduduk miskin, Tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2019-2023 di provinsi sumatera utara)

2. a. Hipotesis $H_a = (\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4)$ ada hubungan yang signifikan serentak antara PDRB per kapita, Rata-rata lama sekolah, Jumlah penduduk miskin, Tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2019-2023 di provinsi Sumatera Utara).

B. Kesimpulan

Terima jika H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau dalam distribusi kurva F dapat dinyatakan terima atau tidak H_0 .

B. Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel menyediakan alternatif model, yaitu model *Common effect*, *fixed effect* dan *Random effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menerapkan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* dalam teknik estimasinya, sementara itu, model *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Dalam regresi linier menggunakan OLS terdapat Uji asumsi klasik yang perlu diperhatikan, seperti uji Linieritas, Autokolerasi, Heterosdastisitas, Multikoleritas dan normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik ini digunakan untuk model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

2. Uji Autokolerasi

Autokorelasi hanya digunakan pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau panel) akan sia-sia dan dapat dilihat pada angka *Durbin Watston* pada olahan regresi.

3. Uji Heterodastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model yang dibentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Sebuah model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Heteroskedastisitas menggambarkan keadaan di mana asumsi ini tidak terpenuhi, artinya ekspektasi dari kesalahan (eror) dan varians dari eror yang berbeda pada setiap periode waktu.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity Test* pada *consistent standard error & covariance* dan dilihat pada gambar *sceter plot*. Hasil yang diharapkan dari hasil uji ini adalah nilai F dan $Obs \cdot R\text{-squared}$, dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Homoskedasticity, H_1 : Heteroskedasticity

4. Uji Multikolerasi

Terdapat beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya multikolineritas, dan metode yang paling sederhana adalah dengan memeriksa nilai koefisien antar variabel bebas. Untuk menghitung koefisien kolerasi antar variabel kuantitatif, dapat digunakan koefisien kolerasi person dengan rumus dimana X_i dan Y_i merupakan variabel bebas yang ingin dicari koefisien kolerasinya dan n adalah jumlah data dari kedua variabel tersebut. Nilai mutlak dari koefisien kolerasi berkisar antara nol

hingga satu. Semakin mendekati satu nilai tersebut, semakin kuat hubungan antara kedua variabel, yang menunjukkan kemungkinan terjadinya multikolineritas semakin besar.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30 (tiga puluh), untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Sumatera Utara

4.1.1 Gambaran Geografi Sumatera Utara

Secara geografis provinsi Sumatera Utara berada pada garis **2° LU – 4° LU** dan **98° BT – 100° BT**. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan perairan dan laut dengan dua provinsi lain sebelah utara berbatasan dengan provinsi Aceh dan sebelah timur berbatasan dengan negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Riau dan Sumatera Barat dan disebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pantai timur, pantai barat dan dataran tinggi. Kawasan pantai barat meliputi daerah kabupaten Nias, Nias Barat, Nias Selatan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padang Sidempuan, Kota Sibolga, dan Gunung Sitoli. Kemudian dataran tinggi yaitu kabupaten Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humban Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, Pematang Siantar. Kawasan pantai timur yaitu kabupaten Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Asahan, Batu Bara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjungbalai, Tebing Tinggi, Binjai dan Kota Medan.

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas daratan mencapai 72.981,23 km². Wilayah ini mayoritas terletak di Pulau Sumatera, dengan sebagian kecilnya berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta berbagai pulau kecil yang tersebar di bagian Barat dan Timur Pantai Pulau Sumatera. Jika melihat pembagian luas daerah berdasarkan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, Kabupaten Langkat menempati posisi terluas dengan area seluas 6.262,00 km², yang setara dengan sekitar 8,58%

dari total luas provinsi ini. Diikuti oleh Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas 6. 134,00 km² atau 8,40%, dan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6. 030,47 km², yang mencakup sekitar 8,26%. Sementara itu, luas daerah terkecil berada di Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.

4.1.2 Kondisi Demografi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara memiliki kondisi demografi yang beragam dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Pada awal tahun 2025, diperkirakan ada 15.785.839 jiwa dengan kepadatan penduduk 216 jiwa/km². Mayoritas penduduk Sumatera Utara berasal dari suku Batak, termasuk Toba, Karo, Angkola, Mandailing, Simalungun, Pakpak, dan Batak Tapanuli. Selain itu, terdapat suku Jawa, Melayu, Nias, Tionghoa, Minang, Aceh, dan Banjar. Berikut ini jumlah penduduk provinsi Sumatera Utara menurut jenis kelamin.

Tabel 4. 1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Kabupaten	Perempuan	Laki-laki	jumlah
Nias	80.513	77.000	157.513
Mandailing Natal	257.321	256.215	513.536
Tapanuli Selatan	158.889	161.441	320.330
Tapanuli Tengah	199.602	203.302	402.904
Tapnuli Utara	164.980	165.876	330.856
Toba	109.696	109.884	219.580
Labuhan Batu	259.593	267.450	527.043
Asahan	408.099	416.498	824.597
Simalungun	529.849	537.650	1.067.499
Dairi	167.479	168.924	336.403
Karo	217.636	214.413	432.049
Deli Serdang	1.034.044	1.044.002	2.078.046
Langkat	539.818	550.151	1.089.969

Nias Selatan	197.157	200.067	397.224
Humbang Hasundutan	104.359	105.101	209.460
Pakpak Bharat	28.297	28.949	57.246
Samosir	72.303	72.510	144.813
Serdang begadai	347.691	352.386	700.077
Batubara	220.718	223.280	443.998
Padang lawas utara	140.132	145.527	285.659
Padang lawas	142.399	143.305	285.704
Labuhan batu selatan	167.929	174.296	342.225
Labuhanbatu utara	205.065	210.420	415.485
Nias utara	81.198	80.244	161.442
Nias barat	50.859	48.265	99.124
Sibolga	45.879	46.365	92.244
Tanjung balai	92.941	95.122	188.063
Pematang siantar	141.149	138.049	279.198
Tebing tinggi	91.989	90.979	182.968
Medan	1.254.871	1.243.422	2.498.293
Binjai	155.470	155.462	310.932
Padang sidiempuan	119.690	124.153	243.843
Gunung sitoli	75.378	72.138	147.516

Jumlah penduduk provinsi sumatera utara diperkirakan mencapai 15.785.839 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 216 jiwa/km² dari table diatas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengna jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

Dari data jumlah penduduk diatas dilihat bahwa kabupaten/kota yang jumlah penduduknya lebih besar adalah kab/kota Medan dengan jumlah penduduk sebesar 2.498.293 jiwa sedangkan kab/kota yang paling rendah jumlah penduduknya adalah sibolga dengan jumlah kepadatan penduduk 92.224 jiwa dan tidak beda jauh juga dengan kab/kota nias barat dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 99.124.

4.2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di kab/kota provinsi Dan Indikator-Indikator Indeks Pembangunan Manusi Sumatera Utara

4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang mencerminkan peluang yang dimiliki penduduk suatu wilayah untuk mengakses manfaat dari pembangunan. Indeks ini mencakup hak-hak dasar yang berkaitan dengan pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen fundamental dari kualitas hidup.

Sebagai indikator komposit, ketika IPM disajikan secara terpisah, ia hanya menunjukkan status pembangunan manusia di suatu area tertentu. Namun, nilainya dapat meningkat secara signifikan melalui perbandingan dari waktu ke waktu maupun antar wilayah. Dengan menganalisis kemajuan atau pencapaian IPM dari waktu ke waktu di suatu daerah, seperti di tingkat kabupaten atau provinsi, serta membandingkannya dengan pencapaian di wilayah lain, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Lebih jauh lagi, tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengorganisir wilayah-wilayah ke dalam kelompok-kelompok serupa berdasarkan tingkat pembangunan manusianya, sehingga memungkinkan analisis dan pemahaman yang lebih efektif terhadap kemajuan pembangunan.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di provinsi sumatera utara selalu meningkat dapat dilihat dari bagaimana perkembangan indeks pemabnguna

manusia dari tahun ketahun selalu meningkat. Berikut table indeks pembangunan manusia provinsi sumatera utara.

Tabel 4. 2 Indek Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara kab/kota Tahun 2019-2023

Kabupaten kota	2019	2020	2021	2022	2023
Nias	61,65	61,93	62,74	63,69	64,56
Mandailing Natal	66,52	66,79	67,19	68,05	68,56
Tapanuli Selatan	69,75	70,12	70,33	70,92	71,55
Tapanuli Tengah	68,86	69,23	69,61	70,31	70,91
Tapanuli utara	73,33	73,47	73,76	74,14	74,65
Toba	74,92	75,16	75,39	75,96	76,38
Labuhan Batu	71,94	72,01	72,09	72,92	73,69
Asahan	69,92	70,92	70,49	71,13	71,56
Simalungun	72,98	73,25	73,40	73,77	74,29
Dairi	71,42	71,57	71,84	72,56	73,27
Karo	74,25	74,43	74,83	75,36	75,98
Deli Serdang	75,43	75,44	75,53	76,19	76,52
Langkat	70,76	71,00	71,35	71,86	72,21
Nias Selatan	61,59	61,89	62,35	63,17	64,12
Humbang Hasundutan	68,83	68,87	69,41	70,32	70,75
Pakpak Bharat	67,47	67,59	67,94	68,85	69,58
Samosir	70,55	70,63	70,83	71,67	72,08
Serdang Begadai	70,21	70,24	70,56	71,21	71,51
Batu Bara	68,35	68,36	68,85	69,51	70,31
Padang lawas Utara	69,29	69,85	70,11	70,93	71,31
Padang lawas	68,16	68,25	68,64	69,58	70,34
Labuhanbatu selatan	71,39	71,40	71,69	72,16	72,82

Labuhanbatu Utara	71,43	71,61	71,87	72,16	73,63
Nias Utara	61,98	62,36	62,82	63,75	64,64
Nias Barat	61,14	61,51	61,99	62,93	63,70
Sibolga	73,41	73,63	73,94	74,74	75,20
Tanjungbalai	68,51	68,65	68,94	69,86	70,59
Pematang siantar	78,57	78,75	79,17	79,70	80,46
Tebing Tinggi	75,08	75,17	75,42	76,17	76,98
Medan	80,97	80,98	81,21	81,76	82,19
Binjai	75,89	75,89	76,01	76,95	77,60
Padang sidempuan	75,06	75,22	75,48	76,05	76,44
Gunung sitoli	69,30	69,31	69,61	70,23	70,68

Indeks pembangunan manusi di provinsi sumatera utara mengalami perkembangan setiap tahunnya dimana menandakan bahwa pembanguan dan upaya yang dilakukan pemerintah berjalan dengan sukses, dapat dilihat dari tabel diatas setiap daerah kab/kota mengalami perkembangan setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dimana kota medan menjadi kota dengan indeks pembangunan manusia yang paling tinggi dan berkembang di setiap tahunnya tahun 2019 IPM kota medan 80,97 kemudian sampai dengan tahun 2023 IPM medan sebesar 82,19, kabupaten nias barat menjadi kab/kota dengan indeks pembangunan manusia yang paling rendah dengan angka 61,14 pada tahun 2019 kemudian ditahun 2023 meningkat menjadi 63,70 walapun mengalami peningkatan, namun nias barat tetap menjadi kab/kota yang memiliki indeks pembangunan manusia yang paling rendah di provinsi sumatera utara.

4.2.2 PDRB per Kapita

Untuk mencapai indeks pembangunan manusia ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana berkembangnya IPM dimana salah satunya yaitu PDRB perkapita, PDRB perkapita menjadi indikator krusial untuk menilai kesejahteraan suatu daerah. Di Indonesia perbedaan PDRB perkapita setiap provinsi berbeda-beda hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan distribusi pendapatan yang menyebabkan adanya perbedaan pdrb perkapita di setiap daerah.

Pengeluaran perkapita menjadi salah satu indikator pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, pengeluaran perkapita mendorong atau memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat. Besar pendapatan yang diterima oleh rumah tangga menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa jika pdrb perkapita suatu daerah tinggi maka menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat begitu juga sebaliknya jika pdrb perkapita rendah maka menggambarkan kesejahteraan masyarakat yang tidak baik. Berikut ini perkembangan PDRB perkapita provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2023.

Tabel 4. 3 Perkembangan Pdrb Per Kapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Tahun	PDRB per kapita
2019	54,620,404.00
2020	54,979,044.00
2021	57,441,927.00
2022	62,992,257.56
2023	68,305,712.44

Tabel 4.3 memperlihatkan perkembangan Pdrb perkapita provinsi sumatera utara selama periode tahun 2019-2023. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pdrb perkapita provinsi sumatera utara menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu lima tahun secara konsisten. Artinya, kesejahteraan masyarakat sangat baik dengan dilihat perkembangan pdrb perkapita provinsi sumatera utara. Tinggi rendahnya pendapatan per kapita masyarakat ada pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari. Daya beli masyarakat sangat berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketika pengeluaran per kapita meningkat, maka masyarakat cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk membeli barang dan jasa, dimana dapat meningkatkan kualitas hidup. Sebaliknya jika pengeluaran per kapita rendah, maka masyarakat akan menghadapi keterbatasan dalam mengakses berbagai kebutuhan.

4.2.3 Rata-rata lama sekolah

Perkembangan manusia sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya merangsang kreativitas dan imajinasi, tetapi juga membuka peluang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan, individu diberikan berbagai pilihan alternatif. Mereka yang terdidik cenderung lebih memperhatikan kesehatan mereka, yang dapat berkontribusi pada usia yang lebih panjang. Selain itu, orang-orang yang telah menerima pendidikan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan imbalan yang baik. Lebih jauh lagi, pendidikan juga berhubungan erat dengan berbagai aspek sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memperluas kesempatan yang tersedia.

Dalam hal Pendidikan atau pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah yang dihabiskan oleh individu berusia 15 tahun keatas untuk menempuh Pendidikan, batas maksimum Pendidikan 15 tahun, sedangkan batas minimum yaitu 0 tahun. Berikut ini perkembangan rata-rata lama sekolah diprovinsi sumatera utara dalam kurun waktu lima tahun.

Tabel 4. 4 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Rata-rata lama sekolah
2019	9,45
2020	9,54
2021	9,58
2022	9,71
2023	9,82

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas hidup serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Secara garis besar, pengembangan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan memperluas akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, terutama hingga tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, upaya ini juga berfokus pada peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui berbagai indikator yang menunjukkan pertumbuhan, seperti

Angka Harapan Lama Sekolah (EYS) dan Rata-rata Lama Sekolah (AYS) penduduk.

Dilihat dari tahun 2019-2023 perkembangan rata-rata lama sekolah mengalami tren peningkatan dimana samapi dengan tahun 2023 rata-rata lama sekolah provinsi sumatera utara meningkat mencapai 9,82 tahun, rata-rata peningkatan setiap tahunnya tidak jauh beda tipis, Namun berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia provinsi sumatera utara.

4.2.4 Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang memadai. Di Indonesia, kemiskinan telah menjadi masalah kronis sejak tahun 1960-an, dan kondisi ini semakin diperburuk oleh krisis yang terjadi sejak tahun 1997. Kemiskinan berperan dalam pembangunan manusia dalam peningkatan indeks pembangunan manusia dimana kemiskinan ada banyak kaitan baik terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

Tingkat kemiskinan yang tinggi sering kali mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), Ketika kemiskinan meningkat, maka kemampuan masyarakat untuk pendidikan, kesehatan dan konsumsi akan menurun yang mengakibatkan penghambatan terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebaliknya jika kemiskinan menurun maka dapat meningkatkan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 4. 5 Perkembangan Kemiskinan Di Provinsi Sumater Utara

Tahun	Jumlah penduduk miskin
2019	1.282,04
2020	1.283,29
2021	1.343,86
2022	1.268,19
2023	1.239,71

Dari tabel 4.5 perkembangan kemiskinan di provinsi sumatera utara mengalami penurunan yang berpengaruh positif bagi indeks pembangunan manusia, jika jumlah penduduk miskin menurun akan berkontribusi terhadap indeks pembangunan manusia. Dilihat dari tahun ketahun mengalami penurunan pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebesar 1.282,04 jiwa samapi dengan 2023 menurun menjadi 1.239,71, Namun pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin meningkat secara drastis sebesar 1.343, 19 jiwa yang disebabkan oleh dampak covid19 yang membuat masyarakat menjadi kehilangan pekerjaannya dan pendapatan yang membuat masyarakat hanya bisa berdiam diri dirumah.

4.2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik maka membuka peluang yang besar untuk mendapatkan kerja yang bagus dan layak yang akan memberikan pendapatan lebih baik serta meningkatkan daya beli lebih tinggi. Tetapi masih ada permasalahan yang terjadi pada masyarakat yakni yang belum berkerja dan yang sedang mencari kerja dengan adanya permasalahan ini menimbulkan adanya angka tingkat pengangguran terbuka. Masalah ini muncul dikarenakan ketidakseimbangan antara lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang pada akhirnya tidak dapat menyerap semua tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka

ini mencerminkan seberapa besar angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja. Pengangguran juga lebih banyak terjadi di kalangan pemuda, terutama mereka yang berusia 15-24 tahun, yang mencerminkan tantangan dalam memasuki pasar kerja.

Tabel 4. 6 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Tingkat Pengangguran terbuka
2019	5,41
2020	6,91
2021	6,33
2023	6,16
2023	5,89

Tabel 4.6 menunjukkan perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, TPT di provinsi ini tercatat sebesar 5,41%. Namun, pada tahun 2020, angka tersebut meningkat menjadi 6,91%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda berbagai sektor ekonomi. Selanjutnya, terlihat bahwa pada tahun-tahun berikutnya hingga 2023, terjadi penurunan secara bertahap dalam tingkat pengangguran. Hal ini menandakan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara setelah efek dari pandemi mulai mereda.

4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

4.3.1 Statistik Deskriptif Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Statistik deskriptif adalah metode dalam statistika untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara deskriptif atau eksplanasi. Penyajian ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel data, namun tidak menarik kesimpulan atau probabilitas dari data tersebut

	IPM	PDRB	RLS	JPM	TPT
Mean	72.62248	48389709	9.177758	38.89176	4.813152
Median	73.15000	43832797	9.340000	26.17000	4.800000
Maximum	82.61000	1.23E+08	11.62000	193.0300	11.50000
Minimum	61.14000	19975206	5.150000	4.010000	0.190000
Std. Dev.	4.514411	21853090	1.393144	34.21430	2.739594
Skewness	-0.621150	1.193688	-0.792757	2.686983	0.170259
Kurtosis	3.293390	4.131862	3.613831	11.45159	2.252539
Jarque-Bera	11.20204	47.99215	19.87317	689.6235	4.638220
Probability	0.003694	0.000000	0.000048	0.000000	0.098361
Sum	11982.71	7.98E+09	1514.330	6417.140	794.1700
Sum Sq. Dev.	3342.304	7.83E+16	318.2995	191981.4	1230.882
Observations	165	165	165	165	165

Data penaksiran diatas menampilkan ringkasan statistic deskriptif untuk lima variable, yang diantaranya terdapat satu variable terikat yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). Terdapat juga empat variable bebas yaitu: PDRB, rata-rata lama sekolah (RLS), jumlah penduduk miskin (JPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing bagiandari data ini

a. *Mean (Rata-rata)*

IPM : Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia 72.62248

PDRB : Rata-rata PDRB perkapita 48389709 Milyar

RLS : Rata-rata lama sekolah 9.177758 tahun

JPM : Rata-rata Jumlah penduduk miskin 38.89176 Jiwa

TPT : Rata-rata Tingkat Pengganguran Terbuka adalah 4.813152%

b. *Median* (Nilai Tengah)

IPM : Median Indeks Pembangunan Manusia 73.15000

PDRB: Median PDRB perkapita 43832797 Milyar

RLS : Median rata-rata lama sekolah 9.340000 tahun

JPM: Median Jumlah penduduk miskin 26.17000 jiwa

TPT : Median Tingkat Pengganguran Terbuka 4.800000%

c. *Maximum* (Maksimum)

IPM : Maksimum Indeks Pembangunan Manusia 82.61000

PDRB : Maksimum PDRB perkapita 1.23E+08 Milyar

RLS : Maksimum Rata-rata lama sekolah 11.62000 tahun

JPM : Maksimum jumlah penduduk miskin 193.0300 jiwa

TPT : Maksimum Tingkat Pengganguran Terbuka 11.50000

d. *Minimum*

IPM : Minimum Indeks Pembangunan Manusia 61.14000

PDRB: Minimum PDRB perkapita 199750206 Milyar

RLS : Minimum rata-rata lama sekolah 5.150000 tahun

JPM : Minimum Jumlah Penduduk Miskin 4.010000 jiwa

TPT : Minimum Tingkat Pengganguran terbuka 0.190000

e. Standar Deviasi

IPM : Standar Deviasi Indeks Pembangunan Manusia 4.514411

PDRB : Standar Deviasi PDRB perkapita 21853090 Milyar

RLS : Standar Deviasi rata-rata lama sekolah 1.393144 tahun

JPM: Standar Deviasi Jumlah penduduk Miskin 34.21430 jiwa

TPT : Standar Deviasi Tingkat Pengganguran Terbuka 2.739594 %

Kesimpulan:

Data ini memberikan gambaran statistik umum dari variabel-variabel yang diteliti.

Secara umum, variabel-variabel ini menunjukkan distribusi yang mendekati normal dengan variabilitas yang terukur. Hasil ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti regresi, untuk melihat hubungan antara variabel-variabel ini.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Olahan regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 04/30/25 Time: 13:58

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.63000	3.427175	7.478463	0.0000
PDRB	7.06E-08	1.45E-08	4.864175	0.0000
RLS	4.781277	0.359036	13.31698	0.0000
JPM	-0.019661	0.037161	-0.529068	0.5977
TPT	0.095245	0.070781	1.345619	0.1808
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.981475	Mean dependent var	72.62248	
Adjusted R-squared	0.976265	S.D. dependent var	4.514411	
S.E. of regression	0.695496	Akaike info criterion	2.306186	
Sum squared resid	61.91544	Schwarz criterion	3.002671	
Log likelihood	-153.2603	Hannan-Quinn criter.	2.588913	
F-statistic	188.3796	Durbin-Watson stat	1.506019	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber:views 12 dan diolah 2025

Dari hasil regresi pertama diatas, ditemukan masalah bahwa terdapat dua variabel bebas yaitu variabel jumlah penduduk miskin (JPM) dan Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan ($\alpha > 0,15$). Oleh karena itu, peneliti menghapus dua variabel bebas jumlah penduduk miskin (JPM), Tingkat peangguran terbuka (TPT) dan menambahkan LOG pada variable (TPT). Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Setelah Menghapus Varibel Jpm dan Menambahkan log Pada Variable Tpt

Dependent Variable: IPM					
Method: Panel Least Squares					
Date: 04/30/25 Time: 14:00					
Sample: 2019 2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 33					
Total panel (balanced) observations: 165					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	24.63434	2.948236	8.355621	0.0000	
PDRB	7.12E-08	1.39E-08	5.108047	0.0000	
RLS	4.800303	0.354810	13.52920	0.0000	
LOG(TPT)	0.367538	0.191132	1.922949	0.0567	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.981720	Mean dependent var	72.62248		
Adjusted R-squared	0.976760	S.D. dependent var	4.514411		
S.E. of regression	0.688205	Akaike info criterion	2.280770		
Sum squared resid	61.09771	Schwarz criterion	2.958430		
Log likelihood	-152.1635	Hannan-Quinn criter.	2.555856		
F-statistic	197.9385	Durbin-Watson stat	1.489427		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Eviews 12 dan diolah 2025

Dari hasil regresi kedua diatas, setelah menghapus satu variabel bebas Jumlah penduduk miskin (JPM), dan menambahkan LOG pada Tingkat Pengangguran terbuka (TPT), ditemukan bahwa variabel bebas yaitu TPT yang sebelumnya tidak signifikan menjadi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat indeks pembangunan manusia pada tingkat signifikansi 15% ($\alpha > 0.15$). Hasil regresi juga menghasilkan nilai R-squared yang sangat tinggi yaitu sebesar 0.981720, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4. 9 Ringkasan hasil olahan data Model Estimasi

Variabel	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	
	Model sebelum Logaritma	Model setelah Penghapusan variabel
PDRB	0.0000 (7.06E-08)	0.0000 (7.12E-08)
RLS	0.0000 (4.781277)	0.0000 (4.800303)
JPM	0.05977 (-0.019661)	- -
TPT	0.1808 (0.095245)	0.0567 (0.367538)
Konstanta	25.63000	24.63434
<i>Number of Obs</i>	5	4
<i>Adj. R-Squared</i>	0.976265	0.976760
<i>R (Correlation)</i>	99.14	99.17
Uji F	188,3796 (0.000000)	197.9358 (0.000000)
<i>Durbin Watson</i>	1.506019	1.489427

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

B. Test Diagnostik (Persamaan Model)

Dari hasil regresi diatas maka model ekonometrika yaitu

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \epsilon_{it}$$

Interpretasi hasil model sebagai berikut:

$$IPM_{it} = 24.63434 + (712E-08)PDRB_{it} + (4.800303)RLS_{it} + (0.367538) TPT_{it} + \epsilon_{it}$$

Koefisien $\beta_0 = 24.63434$, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Produk domestic bruto (PDRB), rata-rata lama sekolah (RLS), Jumlah penduduk miskin (JPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), naik maka Indeks pembangunan manusa akan naik sebesar 24.63434% dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 ($\alpha < 1\%$) yang berarti signifikan. Artinya dapat disimpulkan bahwa benar jika prediksi Nilai Anggaran Kesehatan akan bertambah sebesar 24.63434% jika menambahkan variabel bebas diatas.

Koefisien $\beta_1 = 7.12E-08$, artinya PDRB perkapita naik diperkirakan nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar 7.12E-08% dan jika dilihat dari hasil olahan data diatas ternyata signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 ($\alpha < 1\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa benar PDRB perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Koefisien $\beta_2=4.800303$,artinya jika rata-rata lama sekolah naik diperkirakan nilai anggaran Pendidikan akan meningkat 4.800303% dan Jika dilihat dari hasil olahan diatas ternyata signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya 4.800303 ($\alpha < 1\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa benar rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Indeks pembangunan manusia.

Koefisien $\beta_3= 0.367538$,artinya Tingkat Pengangguran Terbuka naik diperkirakan nilai anggaran pemerintah akan meningkat 0.367538% dan Jika dilihat dari hasil olahan diatas ternyata signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya 0.367538 ($\alpha < 1\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa benar tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Indeks pembangunan manusia.

D.Uji Statistik

1. Uji Parsial (uji-t)

Uji-t Statistik bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variable bebas secara individual atau masing-masing dalam menejelaskan variable berikut

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.63434	2.948236	8.355621	0.0000
PDRB	7.12E-08	1.39E-08	5.108047	0.0000
RLS	4.800303	0.354810	13.52920	0.0000
LOG(TPT)	0.367538	0.191132	1.922949	0.0567

Sumber: *views 12, diolah 2025*

Rumus thitung sebagai berikut:

$$th = \frac{\beta_i}{se\beta_i}$$

Dimana:

β_i : Koefisien regresi variabel

Se β_i : Standar error dari masing-masing koefisien

Jika di masukkan nilai setiap koefisien ke dalam rumus tersebut maka menjadi sebagai berikut:

A. PDRB perkpita

$$th = \frac{7.12E - 08}{1.39E - 08} = 5.108047$$

B. Rata-rata lam sekolahh (RLS)

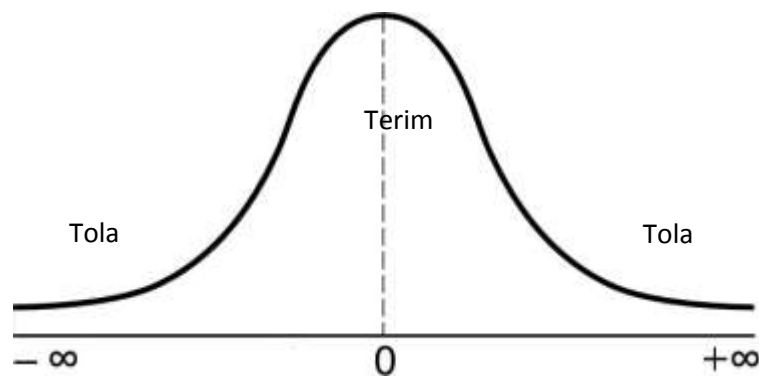
$$th = \frac{4.800303}{0.354810} = 13.52920$$

C. Tingkat Peangguran Terbuka (TPT)

$$th = \frac{0.367538}{0.191132} = 1.922949$$

Adapun dalam penelitian ini untuk melihat nilai tabel dengan cara mencari $df=(n-k)=160-5= 155$ dengan dengan ($\alpha = 10\%/2=0.05$) maka nilai tabel sebesar 1,65474

Terima H_0 jika $-ttabel < thitung < ttabel$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Parsial Distribusi Kurva Normal t

Kesimpulan

1. $thitung$ PDRB perkapita 5.10804 berada di luar $+ttabel$ atau dalam kriteria uji $-1,65474 < 5.10804 > 1,65474$ maka tolak H_0 atau terima H_1 artinya ada hubungan yang signifikan antara PDRB perkapita dengan Indeks Pembangunan Manusia.
2. $thitung$ Rata-rata lama sekolah 13.52920 berada di luar $+ttabel$ atau dalam kriteria uji $-1,65474 < 13.52920 > 1,65474$ maka tolak H_0 atau terima H_1

artinya ada hubungan yang signifikan antara rata-rata lama sekolah dengan Indeks Pembangunan Manusia.

3. thitung Tingkat pengangguran terbuka 1.922949 berada di luar +ttabel atau dalam kriteria uji $-1,65474 < 1.922949 > 1,65474$ maka tolak H_0 atau terima H_1 artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Indeks Pembangunan Manusia.

2.Uji Simultan(f)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk pengujian signifikansi semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.981720	Mean dependent var	72.62248
Adjusted R-squared	0.976760	S.D. dependent var	4.514411
S.E. of regression	0.688205	Akaike info criterion	2.280770
Sum squared resid	61.09771	Schwarz criterion	2.958430
Log likelihood	-152.1635	Hannan-Quinn criter.	2.555856
F-statistic	197.9385	Durbin-Watson stat	1.489427
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dimana rumus mencari $F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k} - 1}{(1-R^2)/(n-k)}$

Dimana:

K= Jumlah parameter dimensi

n= Jumlah data yang diobservasi

F_{hitung} adalah sebagai berikut :

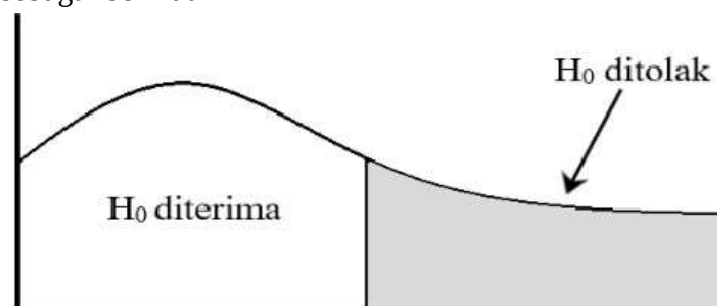
$$F = \frac{\frac{0.981720}{4} - 1}{1 - \frac{0.981720}{165} - 1} = 197.9358$$

Dari hasil regresi didapati variabel prevalensi Pdrb perkapita, rata-rata lama sekolah (RLS), tingkat pengangguran terbuka dalam menjelaskan variable terikat Indeks pembangunan manusia memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000000.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan $F_{tabel} (= (\alpha; df1 = k-1; df2 = n-k))$ maka $F_{tabel} = (10\%; df1=4-1; df2=165-5) = (0.1; 4; 150)$ dengan demikian nilai F_{tabel} adalah 3,14346.

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 , atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 4. 2 Hasil uji simultan (uji-f) dan distribusi kurva F

Kesimpulan:

Kesimpulan yaitu $197.9358 > 3,14346$ berarti tolak H_0 atau terima H_1 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang secara serentak signifikan pada semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitupun, jika dilihat dari olahan Eviews, nilai probabilitasnya 0.000000 atau berada pada alpha 1% yang berarti signifikan. Sehingga ada hubungan yang secara serentak antara variable PDRB perkapita,

Rata-rata lama sekolah (RLS), dan Tingkat Pengangguran terbuka dalam menjelaskan variabel terikat Indeks pembangunan Manusia (IPM).

1). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Squared) menunjukkan besarnya kontribusi atau proporsi persentase variabel bebas yaitu variable PDRB perkapita, rata-rata lama sekolah (RLS), Jumlah penduduk miskin (JPM), Tingkat penganggutan terbuka (TPT) dalam menjelaskan variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia(IPM). Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.976760, artinya kontribusi sebesar 97.67%. Sedangkan sisanyadijelaskan oleh variabel lain diluar dari model estimasi ini atau berada pada disturbance error term.

2).Kolerasi(R)

Dari hasil regresi diperoleh nilai R 0.981720,artinya bahwa derajat keeratan variabel bebas yaitu variable PDRB perkapita, rata-rata lama sekolah (RLS), Jumlah penduduk miskin (JPM), Tingkat penganggutan terbuka (TPT) dalam menjelaskan variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia(IPM).

4.3.3 Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleniritas

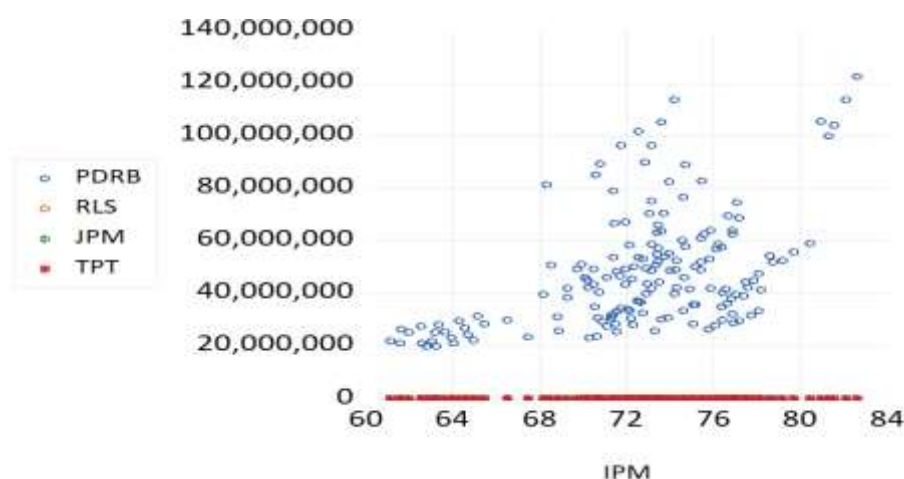
Tabel 4. 12 hasil uji Multikolieniritas

	IPM	PDRB	RLS	JPM	TPT
IPM	1.000000	0.493190	0.935169	0.256036	0.463804
PDRB	0.493190	1.000000	0.333091	0.477089	0.436713
RLS	0.935169	0.333091	1.000000	0.100324	0.381661
JPM	0.256036	0.477089	0.100324	1.000000	0.423631
TPT	0.463804	0.436713	0.381661	0.423631	1.000000

Koefisien kolerasi PDRB, RLS, TPT memiliki nilai yang kurang dari 10 .maka disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas.

2.Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisidas bertujuan untuk menguji apakah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadi heterokedastisidas dan jika berbeda disebut tidak heterokedastisidas. Model regresi yang baik adalah terbebas dari heterokedastisidas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisidas, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan rasidualnya. Dasar analisis heterokedastisidas sebagai berikut:



Sumber: *views 12 diolah 2025*

Gambar 4. 3 Gambar Scatterpolt Model

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara berkelompok, membentuk pola garis lurus walaupun tidak sejajar serta atas, samping, dan bawah

angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model estimasi.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji apakah suatu model terdapat autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji digunakan uji statistik Durbin Watson yaitu dengan cara melihat nilai (D-W) yang diperoleh.

Tabel 4. 13 Hasil uji Auto kolerasi

R-squared	0.981720	Mean dependent var	72.62248
Adjusted R-squared	0.976760	S.D. dependent var	4.514411
S.E. of regression	0.688205	Akaike info criterion	2.280770
Sum squared resid	61.09771	Schwarz criterion	2.958430
Log likelihood	-152.1635	Hannan-Quinn criter.	2.555856
F-statistic	197.9385	Durbin-Watson stat	1.489427
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada model estimasi yang dilakukan dengan uji FEM diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.489427 artinya pada model diduga terkena dari masalah autokorelasi. Dikatakan sudah terkena dari masalah autokorelasi, dimana standar suatu model terdapat masalah autokorelasi apabila D-W yang diperoleh $1 < 1.48 < 2$. Peneliti melakukan perbaikan pada model auto korelasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil uji kolerasi setelah melakukan perbaikan

R-squared	0.442995	Mean dependent var	0.859848
Adjusted R-squared	0.239920	S.D. dependent var	0.785926
S.E. of regression	0.685190	Akaike info criterion	2.308760
Sum squared resid	45.07061	Schwarz criterion	3.094979
Log likelihood	-116.3782	Hannan-Quinn criter.	2.628243
F-statistic	2.181438	Durbin-Watson stat	2.255783
Prob(F-statistic)	0.001490		

Setelah melakukan perbaikan model auto korelasi dengan membuat persamaan dengan metode deferensi, maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.255783 artinya pada model sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Dikatakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi, dengan melihat melalui table Durbin Watson maka diperoleh $dL > 1.6824$ dan $dU < 1.7896$ yang berarti hasil D-W yang diperoleh $1 < 2.25 < 2$.

4. Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58.830208	3	0.0000

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Dari hasil uji Fixed Effect Model (FEM) maka diperoleh nilai random sebesar 0.0000, nilai probability < 0.05 maka model yang dipilih adalah fixed effect model, disimpulkan bahwa fixed effect model lebih tepat dibandingkan dengan model random effect model.

B.Pembahasan

1.Pengaruh PDRB perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil olahan data menggunakan eviews dimana hasil olahan menunjukkan adanya pengaruh PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas (0.0000). Penelitian Nadia, istiqomah, suprpto, (2012), menemukan bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia dan penelitian Yusnita M, (2012), menemukan bahwa PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di sulawesi selatan dari hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sejalan.

2.Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil olahan data menggunakan eviews dimana hasil olahan menunjukkan adanya pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas (0.0000). Dengan sektor pendidikan yang diwakilkan oleh rata-rata lama sekolah berkontribusi untuk peningkatan indeks pembangunan manusia. Penelitian Rifka, zakarsi, sifriyani, surya, (2021), dalam penelitian ini menemukan bahwa variabel rata-rata lama

sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kalimantan, penelitian Rizka, Citra, Enita, (2022), juga menemukan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil olahan data menggunakan *evIEWS* dimana hasil olahan menunjukkan adanya pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas (0.0567). Dengan sektor sosial yang diwakilkan Tingkat Pengangguran Terbuka berkontribusi terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian Nural Farida (2022) menemukan bahwa dalam penelitiannya pengangguran terbuka itu berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan berdampak buruk terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian ini memberikan berbagai perspektif terkait hubungan antar variabel-variabel penelitian terhadap indeks pembangunan manusia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secarar deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia di provinsi sumatera utara per kab/kota meningkat setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai 2023. Indesk pembangunan manusia di provinsi Sumatera utara secara keseluruhan per kab/kota berada pada 75,13 dengan status berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan terjadi perkembangan Indeks pembangunan manusia di provinsi sumatera utara.
2. Secara keseluruhan variabel PDRB per kapita, Rata-rata Lama sekolah (RLS), Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi sumatera utara.

5.2 Saran

1. Diperlukannya perhatian dan kebijakan pemerintah dan masyarakat untuk sama-sama meningkatkan Indeks pembangunan manusia sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi di provinsi sumatera utara.
2. Untuk peneltian selanjutnya dapat di tambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, agar peneltian selanjutnya lebih objektif dengan variabel-varibael tambahan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AJIJA, Shochrul R ., et al. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta. *Salemba Empat*.
- Amdan, Laode. Rafi'i, M, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol 3, No(1), 108.
- Anisa Fahmi, K. A. D. (2018). Pengaruh Good Governance, Belanja Fungsi Pendidikan dan Kesehatan, dan PDRB Perkapita terhadap IPM. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 2(1), 23–34.
- Bahauddin, A., Fatmawati, A., & Permata Sari, F. (2021). Analisis Clustering Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Tingkat Kemiskinan Menggunakan Algoritma K-Means. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Sistem Informasi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36595/misi.v4i1.216>
- Dahlan, S. S., Mappigau, P., & Khaerani, S. (2014). Human capital specific, entrepreneurial behaviour and integrated maize crop management adoption: Case of small scale farmers in Bantaeng district, Indonesia. In *Research Journal of Applied Sciences* (Vol. 9, Issue 8, pp. 481–488). <https://doi.org/10.3923/rjasci.2014.481.488>
- Deswari, P. N. N., Jayawarsa, A. A. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase Jumlah Penduduk yang Menganggur Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2020. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6(2), 63–71. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.2.2023.63-71>
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., Haritani, H., Yunitasari, D., & Basri, H. (2023). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 70.
- Hasibuan, K. S., & Syahbudi, M. (2022). Urgensi Penguatan Pendidikan Di Sumatera Utara Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Masharif Al-Syariah ...*, 7(30), 1201–1208. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/13222>
- Hirbasari, I. A., Deni, M. A., & Taryono, S. E. (2024). Pengantar Ekonomi Pembangunan. In *Universitas HKBP Nommensen*. STIE YKPN.
- Mankiw, N. G. (2000). *The savers-spenders theory of fiscal policy*. American economic review.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Mubarok, A., Surjaatmadja, S., & Zakky Almubaroq, H. (2023). Dampak Pengeluaran Militer, Investasi, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Kemiskinan

- Di Indonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4755. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i10.2023.4755-4767>
- Sangkala. (2006). *Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. YAPENSI.
- Sitorus, Y. F., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita Di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 110–121. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i1.692>
- Sri Endang Rahayu, H. M. P. (2020). *PEREKONOMIAN INDONESIA*. Perdana Publishing.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi:Teori pengantar*. Rajawali pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Economic Development. Economic Development (Elevent)*. ERLANGGA dengan Power Macintosh.
- Zarkasi, R. N., Sifriyani, S., & Prangga, S. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Menggunakan Regresi Panel. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(2), 277–282. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss2pp277-282>

LAMPIRAN

Data Regresi Panel

***Indeks pembangunan manusia kab/kota provinsi Sumatera utara 2019-2023**

Kabupaten kota	2019	2020	2021	2022	2023
Nias	61,65	61,93	62,74	63,69	64,56
Mandailing Natal	66,52	66,79	67,19	68,05	68,56
Tapanuli Selatan	69,75	70,12	70,33	70,92	71,55
Tapanuli Tengah	68,86	69,23	69,61	70,31	70,91
Tapanuli utara	73,33	73,47	73,76	74,14	74,65
Toba	74,92	75,16	75,39	75,96	76,38
Labuhan Batu	71,94	72,01	72,09	72,92	73,69
Asahan	69,92	70,92	70,49	71,13	71,56
Simalungun	72,98	73,25	73,40	73,77	74,29
Dairi	71,42	71,57	71,84	72,56	73,27
Karo	74,25	74,43	74,83	75,36	75,98
Deli Serdang	75,43	75,44	75,53	76,19	76,52
Langkat	70,76	71,00	71,35	71,86	72,21
Nias Selatan	61,59	61,89	62,35	63,17	64,12
Humbang Hasundutan	68,83	68,87	69,41	70,32	70,75
Pakpak Bharat	67,47	67,59	67,94	68,85	69,58
Samosir	70,55	70,63	70,83	71,67	72,08
Serdang Begadai	70,21	70,24	70,56	71,21	71,51
Batu Bara	68,35	68,36	68,85	69,51	70,31
Padang lawas Utara	69,29	69,85	70,11	70,93	71,31
Padang lawas	68,16	68,25	68,64	69,58	70,34
Labuhanbatu selatan	71,39	71,40	71,69	72,16	72,82

Labuhanbatu Utara	71,43	71,61	71,87	72,16	73,63
Nias Utara	61,98	62,36	62,82	63,75	64,64
Nias Barat	61,14	61,51	61,99	62,93	63,70
Sibolga	73,41	73,63	73,94	74,74	75,20
Tanjungbalai	68,51	68,65	68,94	69,86	70,59
Pematang siantar	78,57	78,75	79,17	79,70	80,46
Tebing Tinggi	75,08	75,17	75,42	76,17	76,98
Medan	80,97	80,98	81,21	81,76	82,19
Binjai	75,89	75,89	76,01	76,95	77,60
Padang sidempuan	75,06	75,22	75,48	76,05	76,44
Gunung sitoli	69,30	69,31	69,61	70,23	70,68

***PDRB Per Kapita Di Provinsi Sumatera Utara 2019-2023**

Kabupaten Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota (rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	54620404	54979044	57441928	62922258	68305712
Nias	26611574	27619440	28239886	29920717	31614346
Mandailing Natal	30169003	29379369	31022078	33584952	36867695
Tapanuli Selatan	49397036	48806866	50831886	55275694	60393708
Tapanuli Tengah	26119495	27867949	28637396	30711992	32649100
Tapanuli Utara	26071315	26524531	27909814	30216452	32465607
Toba	41812686	38204189	39732412	42396144	45154411
Labuhan Batu	67295287	70449184	75245510	82480121	89062439
Asahan	51146769	50416672	53874481	58871738	63897816
Simalungun	43832797	40010292	42433454	46370490	50427736

Dairi	32272154	30271338	31013125	33603654	35877624
Karo	49028529	51961249	53322478	57762012	62759109
Deli Serdang	49166871	57121603	58963620	64185926	68922896
Langkat	40770602	41997095	44484929	48775336	52677106
Nias Selatan	21362077	19975206	20200763	21372808	22415953
Humbang Hasundutan	31169378	31066971	31788880	34199007	37396437
Pakpak Bharat	23767278	23282247	23954961	25755040	28271066
Samosir	35152678	33395960	34508725	37017323	40017195
Serdang Bedagai	45450612	43601239	45760529	49733786	54961490
Batu Bara	81396934	85362153	89340267	96493002	1,02E+08
Padang Lawas Utara	42096054	46921625	49588652	53196915	57442297
Padang Lawas	39891069	46121233	49557543	53939150	58506060
Labuhanbatu Selatan	79036333	90032146	96442079	1,05E+08	1,14E+08
Labuanbatu Utara	66758160	66167204	70671950	76695036	82791651
Nias Utara	25449555	25276857	25803842	27270176	28727670
Nias Barat	22185630	21408363	22095330	23264367	24508628
Sibolga	63246552	62649110	64179426	69827825	74736185
Tanjungbalai	50801057	52311057	54084408	57937628	61197207
Pematangsiantar	54451429	52051340	52579631	55796177	59045874
Tebing Tinggi	35846016	35142175	36374155	39209763	41518750
Medan	1,06E+08	99800661	1,04E+08	1,14E+08	1,23E+08
Binjai	42058090	40488046	41737057	44498648	47678595
Padangsidempuan	28478028	28889457	29709993	31790868	33566397
Gunungsitoli	38509038	42535236	43598143	46106302	48460153

***Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Sumatera Utara 2019-2023**

Kabupaten Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	9,45	9,54	9,58	9,71	9,82
Nias	5,15	5,36	5,64	5,88	6,14
Mandailing Natal	8,36	8,62	8,63	8,76	8,84
Tapanuli Selatan	8,97	9,28	9,29	9,34	9,51
Tapanuli Tengah	8,48	8,62	8,84	8,86	8,87
Tapanuli Utara	9,71	9,85	9,99	10	10,09
Toba	10,36	10,52	10,57	10,58	10,59
Labuhan Batu	9,23	9,24	9,25	9,4	9,49
Asahan	8,49	8,79	8,8	8,82	8,83
Simalungun	9,36	9,6	9,61	9,63	9,72
Dairi	9,34	9,58	9,59	9,72	9,88
Karo	9,62	9,79	10	10,02	10,03
Deli Serdang	10,08	10,09	10,1	10,27	10,28
Langkat	8,64	8,65	8,66	8,68	8,73
Nias Selatan	5,53	5,85	6,06	6,23	6,48
Humbang Hasundutan	9,53	9,54	9,71	10	10,01
Pakpak Bharat	8,73	9,03	9,14	9,39	9,61
Samosir	9,15	9,43	9,44	9,46	9,47
Serdang Bedagai	8,53	8,54	8,69	8,71	8,85
Batu Bara	8,02	8,06	8,07	8,26	8,5
Padang Lawas Utara	9,1	9,37	9,38	9,46	9,55
Padang Lawas	8,69	9,01	9,02	9,31	9,43
Labuhanbatu Selatan	8,74	8,75	8,9	8,92	8,93
Labuanbatu Utara	8,36	8,4	8,41	8,64	8,87
Nias Utara	6,25	6,58	6,77	6,78	6,85
Nias Barat	6,14	6,49	6,69	6,97	7,07
Sibolga	10,18	10,4	10,41	10,43	10,44
Tanjungbalai	9,26	9,44	9,45	9,55	9,68
Pematangsiantar	11,15	11,16	11,29	11,31	11,58
Tebing Tinggi	10,28	10,31	10,44	10,65	10,86
Medan	11,38	11,39	11,48	11,5	11,62
Binjai	10,77	10,93	10,94	11,18	11,19
Padangsidempuan	10,7	11	11,09	11,11	11,12
Gunungsitoli	8,58	8,61	8,62	8,64	8,65

***Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara 2019-2023**

Kabupaten Kota	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	1282,04	1283,29	1343,86	1268,19	1239,71
Nias	22,1	23,12	24,33	23,23	21,99
Mandailing Natal	40,64	41,31	43,24	40,98	41,04
Tapanuli Selatan	24,22	23,96	25,01	23,05	20,09
Tapanuli Tengah	46,99	47,19	49,95	47,07	47,09
Tapanuli Utara	28,57	28,41	29,72	27,47	26,39
Toba	15,78	16,05	16,61	16,48	14,94
Labuhan Batu	41,52	42,17	45,03	43,27	42,58
Asahan	70,53	66,32	69,29	64,49	61,69
Simalungun	76,33	73,64	76,99	72,47	69,21
Dairi	21,86	22,93	23,72	22,53	21,42
Karo	34,08	36,57	38,01	35,93	35,65
Deli Serdang	84,94	86,26	92,52	85,28	82,75
Langkat	103,08	101,87	106,59	100,45	98,16
Nias Selatan	52,51	53,88	55,16	54,16	54,29
Humbang Hasundutan	16,6	17,92	18,71	17,33	17,14
Pakpak Bharat	4,52	4,59	4,79	4,52	4,01
Samosir	15,79	15,8	16,08	14,97	14,86
Serdang Bedagai	48,69	49,18	51,16	48,22	45,88
Batu Bara	50,46	49,78	52,59	49,39	49,18
Padang Lawas Utara	26,06	26,79	28,37	26,09	26,17
Padang Lawas	23,17	23,87	25,78	24,45	24,51
Labuhanbatu Selatan	30,17	28,63	30,36	29,38	29,83
Labuanbatu Utara	34,76	34,86	37,13	33,91	34,13
Nias Utara	34,42	34,74	35,84	32,87	30,78
Nias Barat	22,08	22,33	21,75	20,42	18,86
Sibolga	10,82	10,49	10,8	10,05	10,02
Tanjungbalai	24,54	23,54	24,1	22,65	22,45
Pematangsiantar	21,99	21,23	22,06	20,53	18,96
Tebing Tinggi	16,3	16,32	17,37	16,34	16,36
Medan	183,79	183,54	193,03	187,74	187,28
Binjai	15,61	15,91	16,46	14,61	13,85
Padangsidempuan	16,06	16,56	17,28	16,03	16,15
Gunungsitoli	23,06	23,54	24,02	21,85	22,03

***Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara 2019-2023**

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	5,41	6,91	6,33	6,16	5,89
Nias	1,09	3,49	3,12	2,81	2,31
Mandailing Natal	6,37	6,5	6,12	7,64	7,45
Tapanuli Selatan	4,17	4,42	4	3,65	3,49
Tapanuli Tengah	7,26	7,54	7,24	7,97	7,81
Tapanuli Utara	1,33	2,94	1,54	1,07	1,03
Toba	1,26	2,5	0,83	1,39	1,3
Labuhan Batu	5,7	6,05	5,66	6,9	5,99
Asahan	6,86	7,24	6,39	6,26	6,12
Simalungun	4,39	4,58	4,17	5,51	5,35
Dairi	1,58	1,75	1,49	0,88	1,23
Karo	1,09	1,83	1,95	2,71	2,63
Deli Serdang	5,74	9,5	9,13	8,79	8,62
Langkat	5,3	7,02	5,12	6,88	6,33
Nias Selatan	2,25	4,15	3,91	3,69	3,48
Humbang Hasundutan	0,33	0,84	1,94	0,42	0,84
Pakpak Bharat	0,19	1,93	1,36	0,26	0,45
Samosir	1,25	1,2	0,7	1,16	1,03
Serdang Bedagai	4,37	5,54	3,93	4,98	4,97
Batu Bara	6,69	6,48	6,62	6,21	5,88
Padang Lawas Utara	3,21	3,11	3,19	4,31	4,42
Padang Lawas	4,24	4,11	4,07	5,9	5,75
Labuhanbatu Selatan	4,8	4,9	4,71	3,15	3,43
Labuanbatu Utara	5,84	6,82	5,71	3,75	4,84
Nias Utara	3,07	4,54	3	2,59	2,57
Nias Barat	1,63	1,71	0,74	0,53	0,8
Sibolga	7,4	8	8,72	7,05	6,79
Tanjungbalai	6,82	6,97	6,59	4,62	4,47
Pematangsiantar	11,09	11,5	11	9,36	8,62
Tebing Tinggi	8,6	9,98	8,37	6,39	6,24
Medan	8,53	10,74	10,81	8,89	8,67
Binjai	6,14	8,67	7,86	6,36	6,1
Padangsidempuan	4,34	7,45	7,18	7,76	7,57
Gunungsitoli	5,59	5,94	4,8	3,65	3,67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Sori Muda Mandropa

NPM : 2105180023

Tempat dan Tanggal Lahir : Aek Lubuk, 25 Juli 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

2. Data Pendidikan Formal

Tahun 2009-2015 : SD Negeri 100105 Aek Lubuk

Tahun 2015-2018 : MTS Negri 3 Tapanuli Selatan

Tahun 2018-2021 : SMA Negri 4 Padang Sidempuan

Tahun 2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara